

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
TINDAKAN OKUPASI *PAPER CLAY* PADA ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI
SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA
RENA RING PUTRA I
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Devry Pramesti Putri
NIM 10103241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

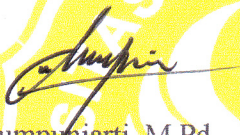
PERSETUJUAN

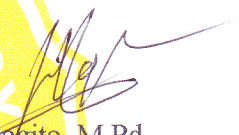
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TINDAKAN OKUPASI *PAPER CLAY* PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA RENA RING PUTRA I YOGYAKARTA” yang disusun oleh Devry Pramesti Putri, NIM 10103241019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 1 April 2014

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2 002


Soegito, M.Pd
NIP. 19490608 198103 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium sampai periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2014

Yang Menyatakan,





Devry Pramesti Putri

NIM 10103241019

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TINDAKAN OKUPASI *PAPER CLAY* PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA RENA RING PUTRA I YOGYAKARTA” yang disusun oleh Devry Pramesti Putri, NIM 10103241019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Soegito, M. Pd.	Ketua Penguji		29-04-2014
Purwandari, M. Si.	Sekretaris Penguji		02 -05-2014
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Utama		28-04-2014



19 MAY 2014

Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai urusan dunia, bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah), hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap. (Al Insyirah:6-8)
2. Jangan pernah ragu untuk melangkah, sebab kita tidak akan pernah tahu jika kita tidak mencobanya. (penulis)
3. Teruslah menjadi pribadi yang selalu belajar dan belajar. (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Tarimo dan Ibu Titik Nursiti.
2. Almamaterku.
3. Nusa dan Bangsa.

Kubingkiskan untuk:

1. Adikku Devinta Sasta Azalia Putri.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
TINDAKAN OKUPASI *PAPER CLAY* PADA ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI
SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA
RENA RING PUTRA I
YOGYAKARTA**

Oleh
Devry Pramesti Putri
NIM 10103241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta melalui tindakan okupasi *paper clay*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 yang berjumlah 3 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk memonitor partisipasi belajar siswa, tes kemampuan motorik halus untuk mengungkap kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen tentang kondisi sekolah dan data siswa. Analisis data yang digunakan adalah teknik komparatif yaitu membandingkan hasil pra tindakan dengan setelah dilakukan tindakan, dan dilakukan secara individual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan tindakan okupasi *paper clay*, siswa mampu berpartisipasi aktif dalam melakukan tindakan. Partisipasi aktif ternyata berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus siswa. Hasil *post test* siklus I kemampuan motorik halus didapatkan data yaitu subjek GP dari skor *pre test* 63,64 (kriteria cukup) menjadi 75 (kriteria baik). Subjek YN dari skor *pre test* 55,68 (kriteria cukup) menjadi 64,77 (kriteria baik). Subjek SF dari skor *pre test* 36,36 (kriteria kurang) menjadi 47,73 (kriteria cukup). Setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre test*, namun peningkatan tersebut belum optimal sehingga dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II diberikan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Peningkatan pada siklus II yaitu subjek GP memperoleh skor 95,45 kriteria sangat baik, subjek YN memperoleh skor 86,36 kriteria sangat baik, dan subjek SF memperoleh skor 64,77 kriteria baik.

Kata kunci: *kemampuan motorik halus, anak tunagrahita kategori sedang, tindakan okupasi paper clay*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi *Paper Clay* Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta”** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari, bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak sulit untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di kampus yang terbaik ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ijin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd. dan Bapak Drs. Soegito, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan selama proses penyusunan skripsi hingga terselesainya penulisan tugas akhir skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ibnu Syamsi sebagai pembimbing akademik yang selama ini selalu memberikan dukungan, pembinaan, dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah membimbing, menyalurkan ilmu, pengalaman, maupun wawasan dalam menangani anak berkebutuhan khusus.
7. Bapak dan ibu, karyawan maupun karyawan berserta seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas untuk memperlancar studi.
8. Ibu Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. S. I. selaku Kepala Sekolah SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian, pengarahan dan kemudahan agar penelitian dan penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Ibu Eni Untari, S. Pd. selaku guru kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta yang selalu bersedia membantu dan memberikan masukan selama penulis melakukan penelitian.
10. Sahabat-sahabatku (Stefani Dessy R., Ika Nur K., Tutik Shaniatin Z., Siti Munasiroh, Diah Ayu K.) tetaplah jadi sahabat terbaikku yang selalu ada menemani dan menyemangati, terima kasih untuk semua dukungan, doa, kebersamaan, dan kenangan yang berharga selama ini.
11. Teman seperjuangan Rizkia N. Ramadhani, Anna Riska L.E.P. dan teman-teman PLB 2010 A (Ayu, Mila, Luna, Mayang, Damar, Noef, Allep, Fattah, dsb.) terima kasih untuk semua dukungan, motivasi, kebersamaan, serta kenangan yang kalian berikan selama ini.

12. Teman-teman seperjuangan yang mengambil kekhususan Tunagrahita, teman-teman KKN-PPL, serta Keluarga besar SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta yang telah memberikan kenangan yang terindah.
13. Miss-miss di Olifant School terima kasih untuk semangat dan pengalamannya selama ini.
14. Teman-teman PINKY (Persaudaraan Insan Klaten UNY) yang sudah memberikan semangat, dukungan, doa, kebersamaan yang sangat indah, dan pengalaman selama ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.

Semoga Allah *Ta'ala* mengkaruniakan limpahan rahmat dan Hidayah-Nya, Amiiin.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi almamater Universitas Negeri Yogyakarta. Akhir kata penulis mengucapkan *Jazakumullah hairan katsira*.

Yogyakarta, April 2014
Penulis,



Devry Pramesti Putri

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
G. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Kategori Sedang	9
1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang	9
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang	10
B. Kajian Tentang Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang	13

1. Pengertian Motorik Halus	13
2. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang	15
3. Unsur-unsur Motorik Halus	16
4. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus	18
C. Kajian Tentang Tindakan Okupasi	19
1. Pengertian Tindakan Okupasi	19
2. Tujuan Tindakan Okupasi	21
3. Jenis Tindakan Okupasi	22
D. Kajian Tentang Tindakan Okupasi <i>Paper Clay</i>	23
1. Pengertian Tindakan Okupasi <i>Paper Clay</i>	23
2. Alasan Pemilihan Tindakan Okupasi <i>Paper Clay</i> Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang	26
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Okupasi <i>Paper Clay</i> bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	29
E. Hasil Penelitian yang Relevan	30
F. Kerangka Pikir	32
G. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Desain Penelitian	36
C. Tempat Penelitian	42
D. Waktu Penelitian	42
E. Setting Penelitian	43
F. Subjek Penelitian	43
G. Metode Pengumpulan Data	43
H. Instrumen Penelitian	45
J. Indikator Keberhasilan	54
K. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56
1.Deskripsi Lokasi Penelitian	56
2.Deskripsi Subjek Penelitian	59
B. Deskripsi Data Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang	63
C. Deskripsi Data Tindakan Siklus I	67
1.Perencanaan Tindakan Siklus I.....	67
2.Pelaksanaan Tindakan Siklus I	67
3.Deskripsi Data Monitoring Partisipasi Siswa Siklus I.....	75
4.Deskripsi Data Kemampuan Motorik Halus Siklus I	78
5.Analisis Data Tindakan Siklus I	81
6.Refleksi Tindakan Siklus I.....	83
D. Deskripsi Data Tindakan Siklus II.....	85
1.Perencanaan Tindakan Siklus II.....	85
2.Pelaksanaan Tindakan Siklus II	86
3.Deskripsi Data Monitoring Partisipasi Siswa Siklus II.....	94
4.Deskripsi Data Kemampuan Motorik Halus Siklus II	97
5.Analisis Data Tindakan Siklus II	100
6.Refleksi Tindakan Siklus II	102
E. Uji Hipotesis.....	105
F. Pembahasan	106

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	117
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perencanaan Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 2. Indikator Partisipasi Belajar Siswa	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Belajar Siswa.....	48
Tabel 4. Kriteria Partisipasi Belajar Siswa	50
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus	52
Tabel 6. Kriteria Kemampuan Motorik Halus	54
Tabel 7. Nilai <i>Pre Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2.....	64
Tabel 8. Data Partisipasi Siswa Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi <i>Paper Clay</i> Pada Siklus I.....	76
Tabel 9. Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus I.....	78
Tabel 10. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tindakan Siklus I.....	82
Tabel 11. Data Partisipasi Siswa Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi <i>Paper Clay</i> Pada Siklus II.....	95
Tabel 12. Peningkatan Partisipasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	97
Tabel 13. Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus II.....	98
Tabel 14. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Setelah Dilakukan Tindakan Pada Siklus II	101
Tabel 15. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pada Siklus I dan Siklus II.....	104

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	33
Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc. Teggart	37
Gambar 3. Grafik Hasil <i>Pre Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2	66
Gambar 4. Grafik Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus I	81
Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 pada Siklus I	83
Gambar 6. Grafik Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus II	100
Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar II Pasca Tindakan Siklus II	102
Gambar 8. Grafik peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kelas Dasar 2	105

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Keterangan dan Ijin	118
Lampiran 2. RPP Siklus I.....	122
Lampiran 3. RPP Siklus II	126
Lampiran 4. Panduan Observasi Partisipasi Siswa	130
Lampiran 5. Panduan Tes Kemampuan Motorik Halus.....	133
Lampiran 6. Hasil Monitoring Partisipasi Siklus I	133
Lampiran 7. Hasil Monitoring Partisipasi Siklus II.....	136
Lampiran 8. Hasil <i>Pre Test</i> Kemampuan Motorik Halus	137
Lampiran 9. Hasil <i>Post Test</i> Tindakan Siklus I	138
Lampiran 10. Hasil <i>Post Test</i> Tindakan Siklus II	139
Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki hambatan fungsi fisik, mental, dan sosial. IQ Anak tunagrahita kategori sedang 35-50 dan berdampak pada kesulitan dalam kaitannya dengan tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial sehingga membutuhkan pembelajaran khusus. Pembelajaran khusus dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kondisi anak. Secara fisik anak tunagrahita kategori sedang tidak sebaik fisik anak tunagrahita kategori ringan. Terbukti dari perkembangan motorik anak tunagrahita kategori sedang yang terhambat yang pada umumnya mengalami keterbatasan dalam kemampuan motorik halus. Hal ini disebabkan oleh adanya gangguan dalam susunan saraf pusat sehingga berpengaruh pada semua gerak yang dilakukannya dan menghambat dalam melaksanakan tugas.

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan pemakaian gerakan otot tangan. Seseorang yang mengalami hambatan dalam motorik halus akan menghadapi masalah pada saat belajar menulis, menggambar dan ketika melakukan suatu pekerjaan (Endang Rochyadi dkk, 2005: 117). Oleh karena itu, kemampuan motorik halus merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak tunagrahita kategori sedang. Kemampuan itu sebagai dasar persiapan dalam melakukan aktivitas

yang berhubungan dengan gerak tangan dan sebagai dasar dalam mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah. Hal ini dikarenakan hampir semua aktivitas akan melibatkan gerakan motorik halus seperti saat memegang pensil, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, menulis, mengancingkan baju, dan menalikan sepatu, namun aktivitas yang melibatkan gerakan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kurang optimal. Kondisi motorik yang lemah dan kaku serta tidak dapat berkembang secara optimal mengakibatkan berbagai aktivitas sehari-hari kurang tepat dikerjakan. Sampai saat ini anak tunagrahita kategori sedang masih belum dapat memaksimalkan aktivitasnya apabila tidak diberikan bimbingan dan latihan-latihan secara terus menerus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, motorik halus anak tunagrahita kelas Dasar 2 di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta rendah yang ditandai dengan belum mampu menggerakkan jari-jarinya dengan lentur. Hal tersebut dapat dilihat dari lambannya anak dalam menyelesaikan tugas dari guru sehingga membutuhkan waktu yang lama dan sering membutuhkan bantuan dari guru.

Terlihat juga dari kurang tepatnya gerakan tangan dalam menyelesaikan tugas pada berbagai aktivitas seperti menyobek kertas, meremas kertas, dan membentuk kertas menjadi sesuatu bentuk. Anak kurang mampu menyelesaikan tugas karena bermasalah dalam motorik halus tangannya.

Kekurangan dalam keterampilan motorik halus lainnya ditunjukkan dari kemampuan anak dalam membuat coretan dasar berupa mewarnai gambar yang

masih belum penuh dan masih sering keluar garis, belum mampu menghubungkan titik membentuk huruf yang sesuai, sehingga hasil tulisan anak tidak rapi dan banyak huruf yang tidak terbaca. Berbagai permasalahan di atas dikarenakan dalam penggunaan media pelatihan keterampilan motorik halus guru belum bervariasi. Guru kurang membekali anak dengan berbagai latihan motorik halus sehingga anak hanya memperoleh pengalaman belajar secara terbatas.

Mengingat permasalahan anak tunagrahita kategori sedang yang mengalami kesulitan dalam gerakan motorik halus maka perlunya diberikan rangsangan kegiatan latihan motorik halus secara dini. Pemberian rangsangan kegiatan latihan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang disesuaikan dengan kebutuhan anak serta dibuat lebih bervariasi dan kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus guna membekali keterampilan gerak tangannya dalam mengerjakan tugas. Rangsangan kegiatan latihan tersebut yaitu dengan tindakan okupasi *paper clay*. Tindakan okupasi *paper clay* merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan memberikan kesibukan berupa keaktifan kerja untuk membantu anak tunagrahita kategori sedang supaya dapat menggerakkan jari jemarinya yang lemah dan kaku melalui gerakan menyobek kertas, meremas kertas dan membentuk kertas menjadi suatu bentuk yang menarik. Tujuan lainnya dalam pemberian tindakan okupasi *paper clay* yaitu juga untuk membantu melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi pada anak tunagrahita kategori

sedang. Tindakan okupasi *paper clay* mempunyai kelebihan khususnya dalam melatih motorik halus anak dengan melatih ketepatan jari-jari tangan saat melakukan gerakan. Gerakan-gerakan yang dilakukan meliputi menyobek kertas, meremas kertas, menjiplak pola gambar, menggunting, menempel, dan mewarnai yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga hal ini selain menghasilkan bentuk yang menarik dalam pembuatannya, ada kegiatan inti yang dimanfaatkan untuk melatih gerakan tangan yang diharapkan lambat laun akan terbentuk gerakan terarah dan terkendali pada anak.

Kenyataan di lapangan tindakan okupasi *paper clay* belum banyak digunakan untuk latihan motorik halus bagi anak tunagrahita kategori sedang. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan tindakan okupasi *paper clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tangan anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Melalui tindakan okupasi *paper clay* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus sehingga anak mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara baik dan tidak bergantung dengan orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain:

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I, sehingga belum mampu menggerakkan jari-jarinya dengan lentur.
2. Anak tunagrahita kategori sedang lamban dan kurang tepat ketika melakukan gerakan dalam menyelesaikan tugas pada berbagai aktivitas.
3. Anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan masih sering membutuhkan bantuan dari guru.
4. Kemampuan anak dalam membuat coretan dasar berupa mewarnai gambar yang masih belum penuh dan masih sering keluar garis
5. Belum mampu menghubungkan titik membentuk huruf yang sesuai, sehingga hasil tulisan anak tidak rapi dan banyak huruf yang tidak terbaca.

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang cukup kompleks dan karena keterbatasan peneliti serta kajian yang lebih mendalam maka dalam penelitian ini dipilih pada identifikasi masalah nomor 1 sebagai fokusnya. Masalah dibatasi pada rendahnya kemampuan motorik halus tangan anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I, sehingga belum mampu menggerakkan jari-jarinya dengan lentur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktifitas belajar anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta dalam melakukan pembuatan bahan dasar dan kreasi *paper clay*?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui tindakan okupasi *paper clay* pada anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktifitas belajar anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta dalam melakukan kreasi *paper clay*.
2. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui tindakan okupasi *paper clay* pada anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu di bidang pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus bagi anak tunagrahita kategori sedang.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Dapat melakukan kegiatan yang lebih bervariasi berupa aktivitas menyobek kertas, meremas kertas, menjiplak pola gambar, menggunting, menempel, dan mewarnai, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

b. Bagi guru

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi dalam peningkatan kemampuan motorik halus.

c. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan salah satu dasar pembuatan kebijakan sekolah terkait dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan studi banding untuk peneliti selanjutnya.

e. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang berbagai tindakan belajar yang fungsional dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

G. Definisi Operasional

1. Anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang mempunyai IQ berkisar 35-50 yang mengalami keterbatasan kecerdasan dan adaptasi perilaku yang berpengaruh pada kemampuan motorik sehingga perlu dimaksimalkan dengan pembelajaran khusus melalui banyak latihan. Anak tunagrahita kategori sedang dalam penelitian ini adalah anak yang masih duduk di kelas Dasar 2.
2. Tindakan okupasi *paper clay* adalah tindakan dengan memberikan kesibukan berupa keaktifan kerja melalui gerakan menyobek kertas, meremas kertas dan membentuk kertas menjadi suatu bentuk dengan langkah menjiplak pola gambar, menggunting, menempel, dan mewarnai.
3. Motorik halus tangan adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas–aktivitas otot–otot kecil atau halus yang terfokus pada pengendalian gerakan halus jari–jari tangan dan pergelangan tangan yang didukung oleh kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak, serta koordinasi mata dan tangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Kategori Sedang

1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tunagrahita kategori ringan (tunagrahita mampu didik), tunagrahita kategori sedang (tunagrahita mampu latih), dan tunagrahita kategori berat (tunagrahita perlu rawat). Anak tunagrahita kategori sedang disebut juga “*Moderate Intellectual Disability*” (Daniel. P. Hallahan, dkk, 2009: 178), Daniel menyatakan bahwa “*moderate intellectual disability IQ range of 35-50. Involves problems in adaptive bahavior, not just intellectual functioning, and adaptive behavior of a persons with intellectual disability can improve*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa anak tunagrahita kategori sedang memiliki IQ berkisar 35-50. Anak tunagrahita kategori sedang mengalami masalah yang melibatkan pada adaptasi perilaku, tidak hanya ketidakmampuan intelektual saja, namun mengalami keterbatasan adaptasi perilaku yang dapat diperbaiki.

Pendapat lain menurut Mohammad Efendi (2006: 90) bahwa anak tunagrahita kategori sedang adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita mampu didik. Beberapa kemampuan anak tunagrahita kategori sedang yang perlu

diberdayakan yaitu belajar menyesuaikan di lingkungan rumah atau sekitarnya.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, Mumpuniarti (2007: 27) melengkapi pengertian anak tunagrahita kategori sedang dengan menambahkan contoh kemampuan yang masih mampu dioptimalkan anak, yakni sebagai berikut:

Hambatan mental kategori sedang termasuk kelompok hambatan mental yang kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku di bawah hambatan mental ringan. Mereka masih mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri sendiri, dapat belajar keterampilan akademis yang sederhana, seperti: membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor sampai dua angka atau lebih, dapat bekerja pada tempat *berlindung* atau pekerjaan rutin di bawah pengawasan.

Mengutip dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menegaskan bahwa yang dimaksud dengan anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang mempunyai IQ berkisar 35-50 mereka mengalami keterbatasan kecerdasan dan adaptasi perilaku yang berpengaruh pada kemampuan motorik sehingga perlu dimaksimalkan dengan pembelajaran khusus melalui banyak latihan. Pembelajaran khusus yang diberikan pada anak tunagrahita kategori sedang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Pada proses pembelajaran hendaknya perlu memperhatikan karakteristik anak. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung

secara optimal dan dapat memberikan penanganan yang sesuai dengan kondisi anak. Karakteristik merupakan sifat khas atau ciri-ciri khusus yang melekat pada sesuatu yang menunjukkan kondisinya sehingga kondisi yang dimiliki tersebut mampu dikenali secara umum. Anak tunagrahita kategori sedang sebagai subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik khusus yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran. Adapun karakteristik anak tunagrahita kategori sedang dilihat dari berbagai aspek (Mumpuniarti, 2007: 28) sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik, pada tingkat hambatan mental sedang lebih menampakkan kecacatannya. Penampakan fisik jelas terlihat, karena pada tingkat ini banyak dijumpai *Down's Syndrome* dan *Brain Damage*. Koordinasi motorik lemah sekali, dan penampilannya menampakkan sekali sebagai anak terbelakang.
- b. Karakteristik psikis, pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal umur 7 tahun atau 8 tahun. Anak nampak hampir tidak mempunyai inisiatif, kekanak-kanakan sering melamun atau sebaliknya hiperaktif.
- c. Karakteristik sosial, banyak diantara mereka yang sikap sosialnya kurang baik, rasa etisnya kurang dan nampak tidak mempunyai rasa terima kasih, rasah belah kasihan dan rasa keadilan.

Karakteristik lainnya dikemukakan oleh Maria J. Wantah (2007: 18) yaitu bahwa anak tunagrahita kategori sedang memiliki potensi yang masih dapat dikembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan meliputi di bidang akademik maupun non akademik. Misalnya potensi yang dapat dikembangkan yakni pelatihan motorik halus pada jari-jari tangan sebagai persiapan anak dalam menggerakkan jari-jari tangan agar tidak kaku. Maria J. Wantah (2007: 19) juga menambahkan lagi bahwa “anak

tunagrahita kategori sedang mempunyai ciri-ciri yang nampak dari ekspresi muka kekanak-kanakkan tidak mampu berfikir secara abstrak, memerlukan pemberian bimbingan secara terus menerus agar mereka memiliki kecakapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu daya tahan tubuh untuk menghindari penyakit kurang, sangat mudah tertular berbagai penyakit.” Pendapat dari Maria J. Wantah menekankan bahwa karena anak tunagrahita kategori sedang hanya mampu berpikir konkret maka diperlukannya bimbingan dan layanan secara berulang-ulang agar memiliki kecakapan dalam menjalani aktivitas kesehariannya.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Muhammad Efendi (2006: 98) bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

- a. Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir abstrak.
- b. Mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.
- c. Kemampuan sosialisasinya terbatas.
- d. Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
- e. Kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang diamati.
- f. Kerap kali diikuti gangguan artikulasi bicara.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai karakteristik anak tunagrahita kategori sedang maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori sedang yakni mempunyai kecakapan yang rendah termasuk kecakapan fisik. Kecakapan fisik yang rendah ini ditandai dengan rendahnya pula kemampuan motorik halus dan berdampak negatif pada keterampilan belajar kehidupan sehari-hari.

Mereka membutuhkan bimbingan khusus dengan diberi sedikit pelajaran menulis dan akademik fungsional sebagai bekal mengenal lingkungannya, serta beberapa keterampilan sederhana dan latihan merawat diri yang dilakukan secara rutin agar tidak bergantung pada orang lain.

B. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang

1. Pengertian Motorik Halus

Aktivitas motorik halus didefinisikan oleh Heri Rahyubi (2012: 222-223) sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/ halus. Misalnya berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

Menurut Linda L. Dunlap (2009: 186) menyatakan bahwa *“fine-motor development involves small muscle groups and includes movements such as reaching, grasping, waving, and writing.”* Artinya, perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan memasukkan gerak-gerik seperti meraih, memegang, melambai, dan menulis. Yudha M. Saputra (2005: 118) mengemukakan bahwa “motorik halus adalah

kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng”. Berdasarkan ketiga pendapat yang telah dikemukakan tersebut memiliki kesamaan pendapat bahwa motorik halus adalah keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot kecil sebagai penunjang dalam melakukan segala kegiatan.

Pendapat lainnya mengenai definisi motorik halus yaitu menurut Sujarwanto (2005: 78) ia menjelaskan bahwa anak yang mengalami gangguan intelektual mengalami permasalahan yang sangat kompleks, salah satunya yakni permasalahan motorik dengan ditunjukkan adanya kekejangan otot, gerakan motorik yang berlebihan, dan kelayuhan otot. Pernyataan yang diungkapkan oleh Sujarwanto menegaskan bahwa permasalahan motorik ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan dalam mengelola kemampuan motorik halus yang berupa gerakan-gerakan motorik halus pada gerak jari-jari tangan.

Berdasarkan berbagai definisi mengenai motorik halus dapat disimpulkan bahwa motorik halus tangan adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas-aktivitas otot-otot kecil atau halus yang terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang didukung oleh kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak, serta koordinasi mata dan tangan.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Mumpuniarti (2000: 62) berpendapat bahwa “tingkat kesegaran jasmani anak tunagrahita setingkat lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umumnya yang seusia, demikian juga keterampilan motorik. Anak tunagrahita yang taraf ketunaannya semakin berat cenderung perkembangan fisiknya sangat lambat dibandingkan dengan perkembangan normal.” Hal tersebut berarti bahwa terhambatnya kemampuan motorik halus akan lebih nampak pada derajat ketunagrahitaan yang tergolong semakin berat. Anak tunagrahita kategori sedang tergolong lebih berat dibandingkan dengan anak tunagrahita kategori ringan, sehingga terhambatnya kemampuan motorik halus akan lebih terlihat jelas saat menjalani aktivitas kesehariannya.

Mumpuniarti (2000: 64) berpendapat bahwa “gerakan motorik halus yang memerlukan gerakan dari jari-jari atau keterampilan jari sulit dikuasai oleh anak tunagrahita, demikian juga tahapan perkembangan motorik pada mereka sangat lambat. Tahapan gerakan menggunakan bagian tubuh tertentu dan gerakan terarah sulit dicapainya, dan untuk mencapainya anak memerlukan latihan berulang-ulang dengan waktu yang lama dibanding anak normal.” Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tunagrahita kategori sedang adalah lemah dan membutuhkan rangsangan berupa latihan motorik. Anak tunagrahita kategori sedang

juga mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang memerlukan kerapian dan ketelitian khusus, seperti aktivitas memegang pensil, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, menulis, mengancingkan baju, menalikan sepatu dan aktivitas lainnya. Kondisi seperti itu mencerminkan suatu kondisi yang harus segera ditangani. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang adalah dengan tindakan okupasi *paper clay*. Pada tindakan okupasi *paper clay* ini terdapat unsur-unsur gerakan motorik halus untuk melatih gerakan tangan yang diharapkan lambat laun akan terbentuk gerakan terarah dan terkendali.

3. Unsur-unsur Motorik Halus

Slamet Suyanto (2005: 20) menyebutkan bahwa unsur-unsur motorik halus yaitu: “1) Kecermatan; 2) Kelenturan; 3) Ketepatan; 4) Kehalusan gerak.”

Terkait dengan unsur-unsur motorik halus selain kecermatan, kelenturan, ketepatan, dan kehalusan gerak maka peneliti menambahkan unsur lain yakni koordinasi mata dan tangan. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur dalam pembelajaran motorik halus dapat dijabarkan dibawah ini antara lain:

a. Kelenturan

Kelenturan mampu mempengaruhi gerakan dibuktikan dengan mampu mengubah arah gerakan dengan cepat dan gerakan yang efektif.

b. Ketepatan

Ketepatan mampu mempengaruhi gerakan yang dibuktikan dengan mampu melakukan gerakan dengan benar.

c. Keahlian gerak tangan

Keahlian gerak mampu mempengaruhi kerapian anak dalam menyelesaikan tugas.

d. Koordinasi mata dan tangan

Koordinasi mampu mempengaruhi gerakan dalam pembelajaran motorik halus yang dibuktikan dengan mampu menghasilkan jenis bentuk gerakan yang lebih kompleks lagi karena gerakan tidak akan maksimal bila tidak dilandasi oleh koordinasi mata dan tangan yang baik.

Berdasarkan dari unsur-unsur motorik halus yang telah disebutkan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan motorik halus seorang anak tidak terlepas dari unsur-unsur pokok motorik. Semakin banyak anak tunagrahita kategori sedang mempelajari dan menguasai unsur-unsur dari motorik halus, maka kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan anak akan meningkat menjadi lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa

kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman gerakan dan unsur-unsur motorik yang dikuasai oleh anak.

4. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Tujuan dari keterampilan motorik halus yakni menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerak motorik halus, meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Selanjutnya Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 115) menyebutkan ada tiga tujuan dari latihan keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal tersebut berarti bahwa tujuan dari pengembangan pelatihan motorik halus adalah selain untuk meningkatkan gerakan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan, tujuan lainnya adalah sebagai pengendali emosi. Pengendali emosi yang dimaksudkan yakni dengan adanya pengembangan motorik halus diharapkan anak mampu melatih kesabarannya. Pendapat lain dinyatakan oleh Heri Rahyubi (2012: 211) untuk melengkapi berbagai pendapat di atas yaitu bahwa “keterampilan motorik halus dapat berguna bagi kehidupan dan karier seseorang di berbagai lapangan kehidupan yang berfaedah sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan potensinya. Penguasaan keterampilan motorik halus

yang baik dapat didayagunakan seseorang untuk kelangsungan hidup selanjutnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dijadikan dasar bahwa tujuan latihan keterampilan motorik halus yaitu agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari-jari tangan dengan lebih baik, mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, dan mampu lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya untuk kelangsungan hidup selanjutnya.

C. Kajian Tentang Tindakan Okupasi

1. Pengertian Tindakan Okupasi

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (Lukman Ali, 1994: 1058) tindakan berarti “perbuatan; sesuatu yang dilakukan; sesuatu yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu.” Astati (1995:6) menyatakan bahwa terapi okupasi adalah usaha penyembuhan dengan melalui kesibukan atau pekerjaan tertentu. Istilah kesibukan memberi arti penting dalam melakukan terapi okupasi ini, mengingat adanya individu yang memiliki kemampuan yang sangat rendah baik itu dalam segi fisik, intelektual, sosial, dan emosi. Melalui terapi, diharapkan para penderita dapat meringankan beban atau penderitaan yang dialaminya.

Sejalan dengan hal tersebut, Pamuji (2007:143) menjelaskan bahwa “terapi okupasi adalah usaha penyembuhan terhadap anak yang

mengalami kelainan mental dan fisik dengan memberikan keaktifan kerja, keaktifan kerja itu mengurangi penderitaan yang dialami oleh anak.” Keaktifan kerja ini dilakukan dengan memberikan kesibukan pada anak dengan sesuatu yang bermanfaat. Hal senada dinyatakan oleh Sujarwanto (2005: 11) bahwa suatu upaya penyembuhan atau pemulihan yang menggunakan aktivitas atau kegiatan sebagai media terapinya. Dengan aktivitas yang terpilih penderita akan dilibatkan secara aktif untuk pemulihan fungsi-fungsi fisik atau psikis agar dapat melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-harinya sehingga tercapai tujuan dalam meningkatkan kemandirian, meningkatkan harkat, martabat, serta kualitas hidup. Misal; penggunaan pertukangan kayu dalam terapi okupasi bukan melatih mereka menjadi tukang kayu, tetapi tujuannya adalah pengembangan peningkatan maupun pemeliharaan fungsi-fungsi fisik karena didalam pertukangan kayu terkandung banyak gerakan-gerakan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Pratt & Allen dalam Linda L. Dunlap (2009: 206) bahwa *“Occupational therapy is the therapeutic use of self-care, work, and play activities to increase independent function, enhance development, and prevent disability. It may include adaptation of task or environment to achieve maximum independence and to enhance the quality of life.”* Pengertian tersebut menerangkan bahwa terapi okupasi adalah terapi yang menggunakan aktivitas perawatan diri,

pekerjaan, dan permainan untuk meningkatkan kemandirian, mencapai perkembangan, dan mencegah ketidakmampuan. Hal ini termasuk dalam tugas pembiasaan atau mencapai kemandirian lingkungan yang maksimal dan mencapai kualitas hidup.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan okupasi adalah tindakan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu dengan memberikan keaktifan kerja melalui gerakan-gerakan untuk mengurangi penderitaan yang dialami oleh anak atau pemulihan fungsi-fungsi fisik atau psikis agar dapat melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-harinya sehingga tercapai tujuan dalam meningkatkan kemandirian dan mencapai kualitas hidup.

2. Tujuan Tindakan Okupasi

Adapun tujuan diberikannya sebuah tindakan okupasi menurut Djoko Martono (dalam Astati, 1995: 11) yakni di antaranya:

- a. Diversional, menghindari neurosis dan memelihara mental.
- b. Pemulihan fungsional, mencakup fungsi-fungsi persendian, otot-otot, serta kondisi tubuh mereka.
Pernyataan di atas dapat digarisbawahi bahwa tujuan tindakan okupasi adalah meningkatkan ketercapaian perkembangan dengan memanfaatkan berbagai aktivitas yang berdaya guna melalui perawatan diri, aktivitas produktif, dan aktivitas mengisi waktu luang yang memberikan peluang persiapan menghadapi tugas pekerjaan yang lebih sesuai dengan kondisinya.
- c. Latihan-latihan prevokasional yang memberikan peluang persiapan menghadapi tugas pekerjaan yang lebih sesuai dengan kondisinya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sujarwanto (2005: 21) sebagai berikut:

- a. Membantu memungkinkan anak mencapai fungsi dan daya guna secara optimal dalam kegiatan perawatan diri (*self care*), kegiatan produktif (*productivity*) serta kegiatan mengisi waktu senggang (*leisure*).
- b. Mencegah adanya ketimpangan atau hambatan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.
- c. Mendorong atau memotivasi peningkatan potensi diri.

3. Jenis Tindakan Okupasi

Adapun jenis-jenis tindakan okupasi, yakni sebagai berikut:

a. *Mosaik*

Mosaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar/ lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan/ merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil (Sumanto, 2005: 87).

b. *Montase*

Montase adalah kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan/ penataan guntingan gambar jadi atau guntingan photo di atas bidang dasaran/ bidang gambar (Sumanto, 2005: 91).

c. *Kolase*

Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2005: 93-94).

d. *Paper quilling*

Paper quilling atau disebut juga seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar yang unik (Brinalloy Yuli, 2012: 11).

e. *Paper clay*

Clay yang dibuat dari bubur kertas dan pengeringannya cukup dengan cara diangin-anginkan (Joyce, 2009: 1).

Berdasarkan beberapa jenis tindakan okupasi, peneliti hanya mengambil salah satu dari jenis tindakan okupasi tersebut yaitu *paper clay*.

D. Kajian Tentang Tindakan Okupasi *Paper Clay*

1. Pengertian Tindakan Okupasi *Paper Clay*

Istilah *clay* yang sebenarnya berarti tanah liat, namun dalam perkembangannya istilah *clay* digunakan untuk menyebut adonan yang menyerupai tanah liat atau *clay* buatan. *Clay* buatan ada beberapa macam seperti (Joyce, 2009: 1-2):

a. *Paper clay*

Clay ini dibuat dari bubur kertas. Pengeringannya cukup dengan cara diangin-anginkan.

b. *Polymer clay*

Pengeringan *clay* ini dilakukan dengan cara dipanggang dalam oven. Hasilnya ada yang menyerupai batu alam, plastik, atau metal. Harganya relatif mahal dan di Indonesia *clay* ini masih merupakan barang impor yang ketersediaannya terbatas.

c. *Air Dry Clay*

Clay ini sering disebut *clay* Jepang/ *clay* Korea karena umumnya *clay* ini didatangkan dari kedua negara tersebut. Harganya relative mahal. *Clay* ini dijual dengan berbagai macam warna dan dikemas dalam wadah kedap udara. Pengeringannya cukup dengan cara diangin-anginkan.

d. *Jumping clay*

Clay ini menyerupai *air dry clay*, tetapi hasil akhirnya lebih ringan. Pengeringannya cukup dengan cara diangin-anginkan.

Berbagai macam *clay* buatan yang sudah dipaparkan maka *clay* yang akan dibuat oleh peneliti adalah *paper clay*. Tindakan okupasi *paper clay* merupakan tindakan dengan memberikan kesibukan berupa keaktifan kerja melalui gerakan menyobek kertas, meremas kertas dan membentuk kertas menjadi suatu bentuk dengan langkah menjiplak pola gambar, menggunting, menempel, dan mewarnai. Hal tersebut dikarenakan proses pembuatan cukup mudah dan bahan tidak mahal sehingga, peneliti menggunakan *paper clay* sebagai peningkatan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang. *Paper clay* disebut juga dengan bubur kertas. *Paper clay* dibuat dari kertas bekas seperti koran yang dijadikan bubur kemudian dijadikan adonan yang dicampur dengan lem kayu dan dibentuk menjadi suatu bentuk yang menarik.

Kertas adalah “salah satu materi yang penggunaannya paling luas di seluruh dunia. Tidak pandang bulu: tua, muda, kaya, miskin, desa, kota, semua mengenal dan menggunakan kertas untuk berbagai keperluan” (Suci S, 2007: 1). Berdasarkan pernyataan tersebut berarti banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan kertas. Pada umumnya kertas

digunakan sebagai media untuk menulis, menggambar, mencetak, membungkus, dan banyak kegunaan lain yang dapat digunakan. Saat ini seiring berkembangnya jaman, kertas yang sudah tidak terpakai dapat diolah kembali menjadi kertas buram atau kertas HVS. Melalui pemanfaatan kertas bekas, maka akan menghasilkan nilai seni yang terkandung dalam kertas yang telah berubah menjadi *paper clay* atau bubur kertas dan juga akan dihasilkan karya seni yang dapat dijual.

Pada saat proses pembuatannya, *paper clay* banyak menggunakan jari jemari dalam membuat adonan hingga menjadi suatu bentuk sesuai dengan keinginan dan kreativitas anak, sehingga hal ini mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang supaya anak dapat konsentrasi dan dapat menggunakan tangannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain, serta dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki anak. Kurangnya kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tunagrahita kategori sedang salah satunya adalah karena anak tunagrahita kategori sedang jarang menggerakkan jari-jarinya untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Alasan Pemilihan Tindakan Okupasi *Paper Clay* Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Alasan pemilihan tindakan okupasi *paper clay* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang yaitu antara lain:

- a. Belum pernah digunakan
- b. Memiliki kelebihan-kelebihan

Tindakan okupasi *paper clay* mempunyai kelebihan guna mendukung proses pelatihan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang di antaranya yaitu:

- 1) Proses pembuatan yang cukup mudah, bahan dasar mudah didapat, bahan tidak membutuhkan biaya yang besar, sehingga mudah dilatihkan pada anak.
- 2) Membantu melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi pada anak tunagrahita kategori sedang.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan partisipasi belajar anak.
- 4) Terdapat aktivitas menyobek kertas, memindahkan potongan-potongan kertas ke dalam wadah, memasukkan satu sendok garam ke dalam wadah, mencampurkan lem dengan adonan kertas,

meremas, menyaring kertas yang membutuhkan kelenturan tangan.

- 5) Menyobek, meremas, menjiplak pola gambar, menggunting, menempel, merapikan sesuai dengan batas pola, dan mewarnai membutuhkan konsentrasi sehingga dapat melatih pemusatan perhatian dan melatih gerakan halus yang terkendali.
- 6) Aktivitas merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama yang dapat digunakan untuk melatih kehalusan gerak tangan.
- 7) Menjiplak pola membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
- 8) Menggunting membutuhkan ketepatan gerak.
- 9) Menempel dan mewarnai membutuhkan ketelitian.

Pada intinya tindakan okupasi *paper clay* mempunyai kelebihan terutama dalam melatih motorik halus anak dengan melatih jari-jari tangan saat melakukan gerakan. Gerakan-gerakan yang dilakukan meliputi 1) menyobek kertas dengan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah; 2) meremas kertas dengan menggunakan semua jari tangan; 3) menjiplak pola gambar dengan menggerakkan pensil; 4) menggunting dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah; 5) menempel dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan; dan 7) mewarnai dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Pemberian rangsangan latihan motorik halus ini dilakukan secara

berulang-ulang dengan waktu yang lama sehingga selain menghasilkan bentuk yang menarik dalam pembuatannya, ada kegiatan inti yang dimanfaatkan untuk melatih gerakan tangan yang diharapkan lambat laun akan terbentuk gerakan terarah dan terkendali pada anak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan baik. Latihan motorik halus yang diberikan pada anak tunagrahita kategori sedang ini tujuan jangka panjangnya diharapkan mencapai perkembangan motorik halus secara optimal supaya anak tunagrahita kategori sedang dapat tumbuh dengan baik serta dapat hidup mandiri baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

c. Memiliki sedikit kelemahan

Kelemahannya berupa proses pengeringan yang membutuhkan cuaca yang mendukung yakni terik sinar matahari dan sulit ditambah/ ditambahkan pada bagian yang sudah kering, karena seringkali membuat retak di bagian yang sudah kering. Hal ini dikarenakan bahan dasarnya yang dari kertas. sehingga setelah kering jika terkena bahan basah justru membuat retak bahan yang sudah kering. Untuk mengatasi atau menanggulangi permasalahan dari kelemahan-kelemahan di atas dapat dilakukan dengan dilakukan pengeringan secara instan berupa pengovenan dan menghindari penambalan/ penambahan bahan *paper clay*.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Tindakan Okupasi *Paper Clay* bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Langkah-langkah latihan motorik yang akan peneliti berikan untuk anak tunagrahita kategori sedang di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta melalui tindakan okupasi *paper clay* adalah sebagai berikut:

a. Langkah membuat bahan dasar

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah membuat tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) kemudian guru mengulangi dengan diikuti siswa.
- 2) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- 3) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- 4) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk.
- 5) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- 6) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- 7) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.

b. Langkah membuat kreasi *paper clay*

- 1) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.

- 2) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 3) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- 4) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- 5) Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- 6) Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- 7) Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.
- 8) Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 9) Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian pernah dilakukan terkait tentang *paper clay*. Salah satunya yaitu penelitian Nining Wahyuningsih, tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Meremas dan Membentuk *Paper Clay* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Samala Nerugrasa Yosowilangun Lumajang”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji tanda menggunakan rumus statistik non parametik menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap kemampuan motorik melalui keterampilan meremas dan membentuk *paper clay*. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil tes yang diberikan, bahwa kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi. Pada tiap tahap intervensi anak menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus secara bertahap. Hal ini terbukti setelah dibandingkan hasil antara sebelum anak diberikan intervensi (*pre test*) dan sesudah anak diberikan intervensi (*post test*) yang menghasilkan nilai lebih tinggi. Dengan demikian terbukti bahwa keterampilan meremas dan membentuk *paper clay* merupakan intervensi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang.

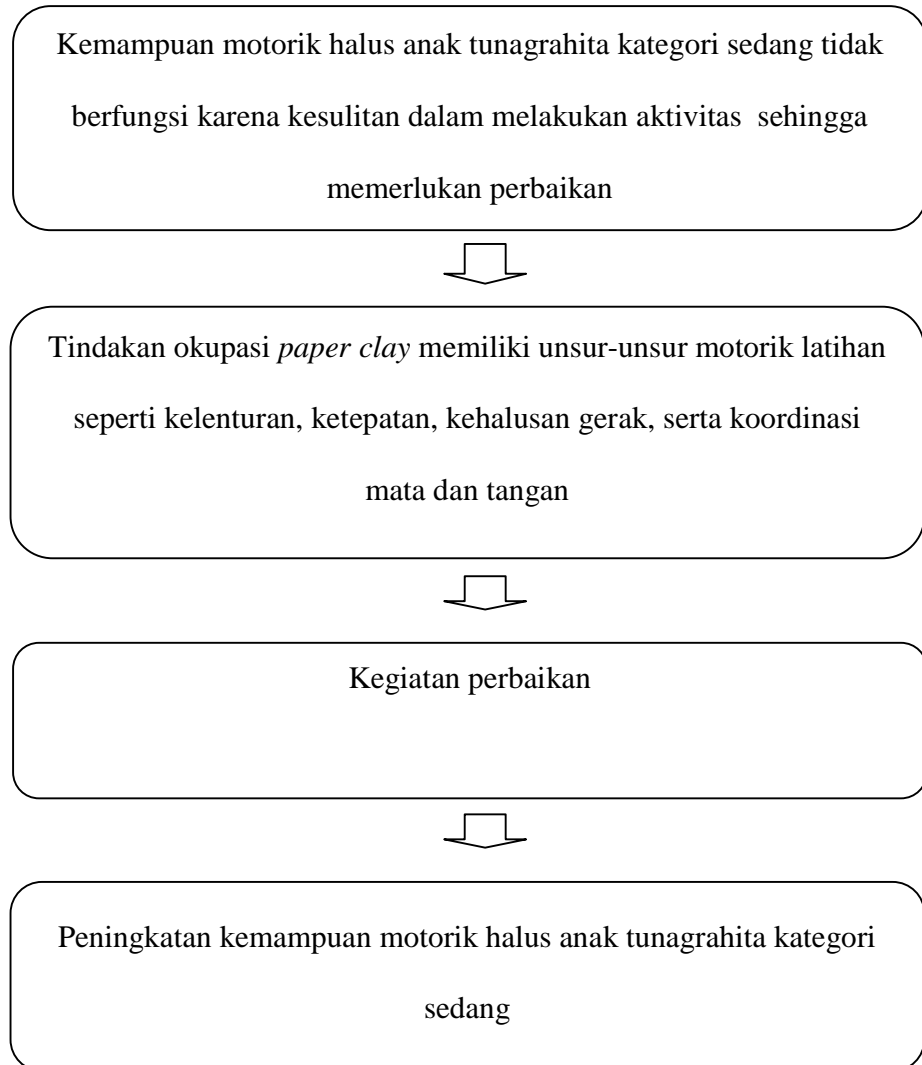
Demikian dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan meremas dan membentuk *paper clay* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada aspek gerak jari-jari tangan anak tunagrahita kategori sedang dan perlu diteliti lebih mendetail untuk mengetahui sejauh mana dapat berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus pada jari-jari tangan.

F. Kerangka Pikir

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi

***Paper Clay* Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang**

Latihan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan kemampuan dalam gerak motorik halus pada tangan. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi seorang anak, karena hampir sepanjang hari melakukan aktivitas yang berhubungan dengan gerak motorik halus. Dampak dari ketunaannya menyebabkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang tidak berfungsi optimal yakni mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang bersifat mandiri. Kesulitan dalam melakukan aktivitas yang bersifat mandiri antara lain yaitu dalam kemampuan gerak motorik halus saat menyobek, meremas, membentuk menjadi suatu bentuk, menggunting, menggambar, mewarnai, menulis dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu suatu upaya perbaikan melalui rangsangan kegiatan latihan motorik halus. Perbaikan melalui tindakan okupasi *paper clay* dipilih karena memiliki unsur-unsur gerak motorik halus di antaranya kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak, koordinasi mata dan tangan saat melakukan gerakan berupa gerakan menyobek kertas, meremas kertas, menjiplak pola gambar, menggunting, menempel, mewarnai. Adanya unsur-unsur latihan gerakan tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tangan anak tunagrahita kategori sedang. Alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi *Paper Clay*

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Tindakan okupasi *paper clay* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai “proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut” (Wina Sanjaya, 2009: 26). H.E. Mulyana (2009: 11) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua pendapat tersebut mempunyai kesamaan pandangan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan suatu tindakan .

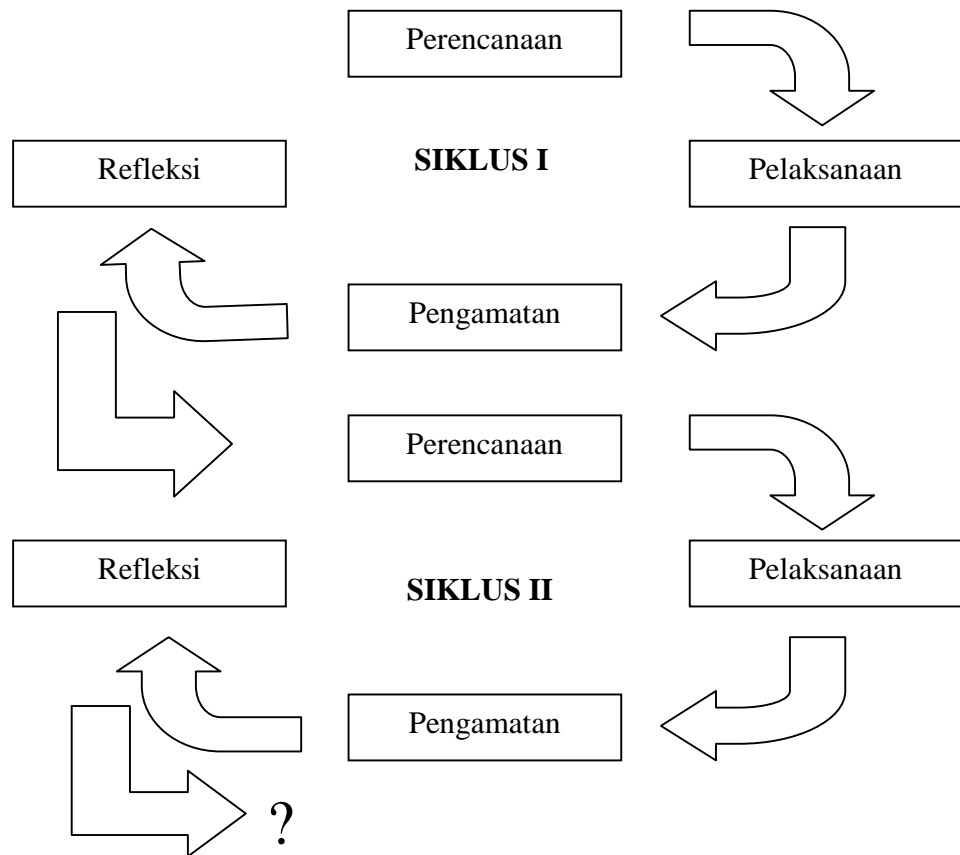
Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010: 9) melengkapi pengertian dari penelitian tindakan kelas dengan menyebutkan tata cara penelitian tindakan kelas yakni menyatakan, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tata cara (1) merencanakan, (2)

melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.” Hal senada juga ditegaskan oleh Zainal Aqib, dkk (2007: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dimunculkan atas dasar masalah kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan dan peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus tangan pada anak tunagrahita kategori sedang. Tindakan berupa penerapan tindakan okupasi *paper clay*.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki model desain yang berbeda. Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17) penelitian tindakan kelas memiliki desain berupa siklus, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun siklus dan penjabarannya adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Teggart
(Suharsimi Arikunto, 2010:17)

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini merupakan persiapan yang akan dilakukan dalam tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 17), perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya.” Berdasarkan penjelasan tersebut maka kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan melihat kembali kemampuan awal anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- b. Mengkonfirmasikan materi-materi berupa pelaksanaan pelatihan motorik halus.
- c. Melakukan diskusi tentang langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan *paper clay* pada saat tindakan sebagai tindakan okupasi dalam motorik halus.
- d. Menyusun RPP dalam meningkatkan motorik halus melalui tindakan okupasi *paper clay*.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati partisipasi belajar siswa.
- f. Mempersiapkan bahan yang digunakan pada saat praktek pelatihan motorik halus.
- g. Menyusun tes kemampuan motorik halus tangan pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui tindakan dengan tindakan okupasi *paper clay*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 18), “pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang

sudah dibuat.” Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam tiga pertemuan dalam satu siklus. Satu kali pertemuan 2 jam pelajaran, 1 jam pelajaran 35 menit. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti akan bekerja sama dengan guru kolaborator yaitu guru kelas Dasar 2. Langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

a. Guru mengajarkan membuat bahan dasar

Langkah membuat bahan dasar

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) kemudian guru mengulangi dengan diikuti siswa.
- 2) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- 3) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air.
- 4) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk.
- 5) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- 6) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- 7) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.

b. Guru memberikan contoh kreasi *paper clay*

Langkah membuat kreasi *paper clay*

- 1) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.
- 2) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 3) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- 4) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- 5) Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- 6) Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- 7) Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.
- 8) Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 9) Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

3. Pengamatan

Tahap ketiga dari siklus penelitian tindakan kelas adalah pengamatan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 18), “pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.” Pengamatan

dilakukan oleh peneliti pada waktu tindakan sedang berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun. Format observasi ini adalah instrumen penelitian yang telah ditentukan yaitu lembar panduan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengamati partisipasi belajar siswa selama pelatihan berupa belajar membuat *paper clay*.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah peneliti dan guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 19), "refleksi atau dikenal dengan peristiwa renungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa." Berdasarkan penjelasan tersebut maka refleksi dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah dengan mengkaji seluruh data yang terkumpul untuk melihat proses dan dampak dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang seperti rancangan yang telah ditetapkan dan mengetahui permasalahan yang terjadi selama tindakan yang diberikan. Permasalahan yang muncul di kelas dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang untuk penyempurnaan, merevisi rancangan yang dilaksanakan pada tindakan selanjutnya yakni rancangan tindakan siklus II.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Dasar 2 SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Sengon 178, RW: 02 RT: 04, Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Di sekolah tersebut terdapat anak tunagrahita kategori sedang dan belum dilaksanakan pelatihan motorik halus dengan menggunakan tindakan okupasi *paper clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

D. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan kurang lebih dua bulan. Secara umum kegiatan peneliti selama kurang lebih dua bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	18 Januari 2014	Melakukan observasi dengan melihat kembali kemampuan awal siswa untuk dilakukan tindakan siklus I.
2	21, 22, 24 Januari 2014	Melakukan tindakan siklus I.
3	3 Februari 2014	Mengadakan evaluasi dan refleksi pasca tindakan siklus I untuk mengetahui hasil peningkatan dan dilakukan pengulangan jika belum berhasil.
4	4, 6, 10 Februari 2014	Melakukan tindakan siklus II.

E. Setting Penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam ruang kelas Dasar 2 pada jam pembelajaran. Data penelitian ini dihimpun ketika siswa mengikuti proses belajar SBK yang diajarkan oleh guru pada jam pertama dan kedua setelah siswa masuk di ruang kelasnya.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta berjumlah tiga anak tunagrahita kategori sedang.

Adapun karakter subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Subjek penelitian mengalami hambatan pada motorik halus tangan.
2. Subjek penelitian belum mempunyai sikap mandiri dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas.
3. Subjek penelitian mampu memahami kata sederhana.
4. Subjek penelitian mampu memahami perintah sederhana.

G. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya

dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti” (Wina Sanjaya, 2009:86). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif (*participant observation*). Observasi partisipan yaitu observer melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan observe. Hal ini dilakukan untuk menghimpun data atau informasi yang lengkap, mendalam dan terperinci. Observasi dilakukan untuk menghimpun data tentang partisipasi belajar siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Observasi dilakukan pada saat berlangsungnya tindakan baik selama tindakan siklus I maupun siklus selanjutnya.

2. Metode Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh peningkatan yang diperoleh sebagai hasil pemberian tindakan. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus berupa tes perbuatan. Tes dilaksanakan sebelum dilaksanakannya tindakan okupasi *paper clay* dan setelah diterapkannya tindakan okupasi *paper clay*.

Tes yang dilaksanakan sebelum dilaksanakannya tindakan okupasi *paper clay* merupakan tes kemampuan awal yakni sebelum anak mendapatkan penanganan di siklus I. Tes yang setelah diterapkannya tindakan okupasi *paper clay* merupakan tes siklus I dan

seterusnya. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus yang ada.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi data-data pelengkap siswa baik berupa dokumentasi tertulis, maupun gambaran. Suharsimi Arikunto (1997: 236) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi anak. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian dari observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan adanya dokumen. Dokumen dapat berbentuk catatan harian, biografi, foto atau karya-karya siswa lainnya. Selain itu dokumentasi yang diambil berupa informasi mengenai kondisi sekolah, lokasi dan data siswa guna menjadi pelengkap dalam menganalisis data.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian” (Wina Sanjaya, 2009: 84). Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Panduan Observasi

Pedoman observasi untuk mengetahui keberadaan partisipasi belajar siswa. Instrumen ini berfungsi sebagai pelengkap dan dijadikan sebagai

penguat dalam membuat kesimpulan. Format pedoman observasi yang digunakan yaitu bentuk *check list* berupa *rating scale*. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (✓) pada rentangan skor yang terdapat dalam pedoman observasi. Panduan observasi disusun atas dasar validitas logis. Dengan langkah-langkah dalam perumusan panduan observasi sebagai berikut:

- a. Menjabarkan komponen yang diamati dengan mendeskripsikan pengertian partisipasi belajar siswa

Partisipasi belajar siswa dalam pelatihan motorik halus melalui tindakan okupasi *paper clay* adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara keseluruhan yang merupakan bagian dari pelaksanaan kemampuan motorik halus menggunakan tindakan okupasi *paper clay* dengan diarahkan oleh guru. Partisipasi belajar siswa diamati berdasarkan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir selama proses pelatihan.

- b. Menetapkan sub komponen instrumen, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir aktivitas siswa selama pelatihan motorik halus melalui tindakan okupasi *paper clay*.
- c. Menetapkan indikator partisipasi belajar siswa dalam pelatihan motorik halus melalui tindakan okupasi *paper clay*

Indikator partisipasi siswa dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari tindakan atau kegiatan siswa. Kegiatan siswa yang

dijadikan fokus pada indikator ini adalah partisipasi pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Indikator dari hal-hal tersebut adalah:

Tabel 2. Indikator Partisipasi Belajar Siswa

Perilaku Partisipasi Belajar Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan gerakan pemanasan berupa: <ol style="list-style-type: none"> Gerakan mengepaskan kedua tangan. Gerakan menepukkan tangan. Gerakan meremas. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat bahan dasar <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah. Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air. Siswa memasukkan garam 1 sendokagar kertas tidak membusuk. Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas. Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari tangan. Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan. Membuat kreasi <i>paper clay</i> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar. Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan. Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk. Siswa menempelkan bubur kertas pada alas. Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan. Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk. Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah. Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat. <p>Kegiatan akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan gerakan peregangan berupa: <ol style="list-style-type: none"> Gerakan memutar kedua tangan ke atas. Gerakan mengepal secara perlahan.

d. Menetapkan butir pengukuran instrumen dari indikator

e. Menyusun kisi-kisi instrumen

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Belajar Siswa

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Butir
Partisipasi belajar siswa	1. Kegiatan awal	Siswa melakukan gerakan pemanasan berupa:	
		a. Gerakan mengepakkan kedua tangan.	1
		b. Gerakan menepukkan tangan.	2
		c. Gerakan meremas.	3
	2. Kegiatan inti	Membuat bahan dasar	
		a. Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.	4
		b. Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air.	5
		c. Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk.	6
		d. Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.	7
		e. Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari tangan.	8
		f. Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.	9
		Membuat kreasi <i>paper clay</i>	
		g. Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.	10
		h. Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.	11
		i. Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.	12
		j. Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.	13
		k. Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.	14
		l. Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.	15
		m. Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.	16
		n. Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.	17
		o. Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.	18
	3. Kegiatan akhir	Siswa melakukan gerakan peregangan berupa:	
		a. gerakan memutar kedua tangan ke atas	19
		b. gerakan mengepal secara perlahan	20

Keterangan:

Skor 1: apabila sering diingatkan (3x lebih) dan anak tidak mengikuti kegiatan dengan tidak tepat

Skor 2: apabila sering diingatkan (3x lebih) dan anak mengikuti kegiatan dengan tepat

Skor 3: apabila sesekali (1 - 2x) diingatkan dan anak mengikuti kegiatan dengan tepat

Skor 4: apabila tanpa diingatkan dan anak mengikuti kegiatan dengan tepat

f. Kriteria penilaian observasi partisipasi belajar siswa

Langkah-langkah:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori (empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang)
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus menurut Sudjana (2005:

47) yakni:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

- 4) Mengubah skor tes mentah ke dalam bentuk skor skala ratusan.

Hitungan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Skor maksimal : 80

Skor minimal : 20

Jumlah kategori : 4

$$\text{interval (p)} : \frac{(80-20)}{4} = 15$$

Berdasarkan hitungan tersebut, dapat disusun kriteria penilaian partisipasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Partisipasi Belajar Siswa

Skor mentah	Skor skala ratusan	Kriteria
66 – 80	82,5 - 100	Sangat baik
51 – 65	63,75 - 81,25	Baik
36 – 50	45 – 62,5	Cukup
20 – 35	25 – 43,75	Kurang

2. Tes Kemampuan Motorik halus

Tes kemampuan motorik halus anak mengungkap kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Tes kemampuan motorik halus ini disusun atas dasar validitas konstruk. Untuk validasi dilakukan dengan meminta *judgment* pada ahli. Pada penelitian ini, ahli yang dimintai *judgment*

adalah dosen pembimbing dan guru kelas untuk menelaah konsep materi yang diajukan apakah sudah memenuhi sebagai instrumen tes. Berikut langkah-langkah penyusunan instrumen tes kemampuan motorik halus:

a. Mendeskripsikan pengertian kemampuan motorik halus

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas–aktivitas otot – otot kecil atau halus yang terfokus pada pengendalian gerakan halus jari – jari tangan dan pergelangan tangan yang didukung oleh kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak, serta koordinasi mata dan tangan.

b. Menetapkan komponen motorik halus

- 1) kelenturan
- 2) ketepatan
- 3) kehalusan gerak
- 4) koordinasi mata dan tangan

c. Menetapkan indikator

- 1) Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan kelenturan
- 2) Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan
- 3) Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan kehalusan gerak
- 4) Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan

d. Menetapkan butir pengukuran instrumen dari sub indikator

e. Menyusun kisi-kisi instrumen

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Tes Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Deskripsi motorik Halus	Komponen	Indikator	No butir
Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas-aktivitas otot – otot kecil atau halus yang terfokus pada pengendalian gerakan halus jari – jari tangan dan pergelangan tangan yang didukung oleh kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak, serta koordinasi mata dan tangan.	1.Kelenturan	a. Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan kelenturan 1) menyobek kertas menjadi potongan kecil 2) meremas kertas menjadi ukuran kecil 3) menebalkan garis lurus 4) menebalkan garis miring 5) menebalkan garis lengkung 6) menebalkan garis lingkaran 7) mewarnai gambar kotak 8) mewarnai gambar segitiga	1 2 3 4 5 6 7 8
	2.Ketepatan	a. Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan 1) menempel pola kotak 2) menempel pola segitiga 3) memasukkan kelereng ke dalam botol 4) memasukkan benang ke dalam potongan sedotan 5) memasukkan manik-manik ukuran besar ke dalam benang 6) memasukan manik-manik ukuran sedang ke dalam benang 7) memasukkan manik-manik ukuran kecil ke dalam benang	9 10 11 12 13 14 15
	3.Kehalusan gerak	a. Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan kehalusan gerak 1) membuka lembaran kertas dalam buku 2) mengambil manik yang berjajar tanpa meng posisi manik yang lain	16 17
	4.Koordinasi mata dan tangan	a. Dapat melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan 1) menggunting dengan pola tegak 2) menggunting dengan pola datar 3) menggunting dengan pola miring 4) menggunting dengan pola lengkung 5) menggunting dengan pola lingkaran	18 19 20 21 22

Keterangan:

Skor 1: apabila anak tidak mampu melakukan sama sekali

Skor 2: apabila anak mampu melakukan secara tepat dengan banyak
(6x lebih) bantuan

Skor 3: apabila anak mampu melakukan secara tepat dengan sedikit
(1- 5x) bantuan

Skor 4: apabila anak mampu melakukan secara tepat tanpa bantuan

f. Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Langkah-langkah:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori (empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang)
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus menurut Sudjana (2005: 47) yakni:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

- 4) Mengubah skor tes mentah ke dalam bentuk skor skala ratusan.

Hitungan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Skor maksimal : 88

Skor minimal : 22

Jumlah kategori : 4

$$\text{Interval (p)} : \frac{(88-22)}{4} = 16,5 = 16$$

Berdasarkan hitungan tersebut, dapat disusun kriteria penilaian kemampuan motorik halus sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Kemampuan Motorik Halus

Skor mentah	Skor skala ratusan	Kriteria
73 – 88	82,95 – 100	Sangat baik
57 – 72	64,77 – 81,82	Baik
41 – 56	46,59 – 63,64	Cukup
22 – 40	25 – 45,46	kurang

I. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain dikatakan berhasil apabila subjek mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dibanding kemampuan awal subjek; yaitu ada peningkatan skor dari kriteria kurang menjadi cukup, atau dari cukup menjadi baik, atau dari baik menjadi baik sekali.

J. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data dengan teknik komparatif. Teknik komparatif digunakan untuk membandingkan hasil pra tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Peningkatan} = \text{nilai } post\ test - \text{nilai } pre\ test$$

Pengujian hipotesis tindakan dilakukan dengan berdasarkan hasil tes kemampuan motorik halus. Hipotesis dinyatakan diterima apabila indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta, yang beralamatkan di jalan Sengon 178 Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Sekolah ini telah menapakan langkahnya dalam membangun generasi muda bangsa khususnya anak-anak yang mengalami kekurangan baik komunikasi, sosial, mental, akademik dan juga fisiknya. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta dimulai dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, sampai dengan SMALB dengan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka.

Visi dan misi SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta adalah sebagai berikut :

a. VISI

Sehat terampil serta mandiri sesuai potensi berdasarkan iman dan takwa.

b. MISI

- 1) Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM GEMBROT dan CTL, terus menerus sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 2) Memberdayakan tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan untuk memahami visi dan misi yang telah ditetapkan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB bagi siswa berkebutuhan khusus.
- 4) Mengembangkan ekonomi produktif bagi peserta didik di tempat *kerja terlindung*.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan.
- 6) Memperluas kesempatan siswa untuk memperoleh pendidikan, pelatihan serta pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.
- 7) Meningkatkan manajemen sekolah sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal dan profesional.
- 8) Menjalin kerjasama dengan orangtua, masyarakat, dan lembaga negeri maupun swasta dalam memandirikan siswa.
- 9) Membentuk pribadi yang peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 10) Mengembangkan usaha kelompok mandiri bagi siswa.
- 11) Mengembangkan pengalaman agama dan budipekerti bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta memiliki ruang kelas berjumlah 10 ruang dengan kondisi cukup baik. Selain ruang kelas, SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta memiliki fasilitas pendukung

kegiatan belajar siswa antara lain lapangan upacara, ruang kepala sekolah, ruang tamu dan ruang tata usaha, ruang komputer, ruang UKS, mushola, aula, kamar mandi, tempat bermain/ tempat olahraga, tempat parkir, ruang guru, dapur, ruang keterampilan (sanggar kerja), ruang perpustakaan, WC, gudang. Terdapat pula arena bermain yang terletak di halaman SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta yang digunakan siswa pada saat istirahat. SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus, antara lain: 1) membuat asesoris , 2) menyulam, 3) gamelan, 4) membatik, 5) seni tari dan 6) tata rias, dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil *setting* di dalam ruang kelas yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ruang kelas Dasar 2 ini termasuk ruangan yang bersih dan memiliki sanitasi udara serta pencahayaan yang cukup baik, namun kurang kondusif untuk belajar karena terdengar suara bising antar ruang kelas satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan karena batas antar ruang kelas hanya dibatasi dengan triplek. Di ruang kelas Dasar 2 juga terdapat fasilitas pendukung seperti enam lemari, empat meja, empat kursi, satu papan kreativitas, dan satu jam dinding. Proses pembelajaran diusahakan menyenangkan, hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman pada saat belajar.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2. Subjek terdiri dari tiga siswa yang berjenis kelamin 1 laki-laki dan 2 perempuan. Identitas dan karakteristik subjek dijelaskan sebagai berikut :

a. Subjek Pertama

1) Identitas Subjek

Nama Subjek	: GP
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat dan tgl lahir	: Bantul, 24 Agustus 2000
Usia	: 13 tahun
Anak ke	: 4 dari 4 bersaudara
Agama	: Katholik
Alamat rumah	: Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Nama orang tua	: AM
Pekerjaan	: Buruh

2) Karakteristik Subjek

Subjek tidak mengalami gangguan fisik, tubuhnya normal. Subjek mengalami masalah dalam kemampuan motorik halus. Saat mengikuti pembelajaran hasil dari pekerjaannya belum optimal seperti saat mewarnai masih keluar garis, menulis hasil pekerjaannya kurang bermakna hanya coretan-coretan yang

dikerjakan di buku tulis, menggunting belum sesuai dengan pola untuk pola yang rumit seperti pola lengkung dan lingkaran, belum mampu menyobek kertas menjadi potongan kecil sehingga sering membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan tugas. Subjek selalu memperhatikan arahan dari guru. Jika mendapatkan tugas dari guru segera ia kerjakan, namun belum mampu menyelesaikan tugas secara baik, masih membutuhkan waktu lama. Di antara teman sekelasnya yang lain, subjek ini merupakan salah satu siswa yang paling aktif dan penurut di kelas. Subjek sangat periang dan antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas. Apabila ada salah satu temannya yang diam atau mondar-mandir tidak melakukan apa yang diperintahkan guru, subjek sering mengingatkan temannya untuk belajar.

b. Subjek kedua

1) Identitas Subjek

Nama Subjek	: YN
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat dan tgl lahir	: Bantul, 09 November 1998
Usia	: 15 tahun
Anak ke	: 3 dari 3 bersaudara
Agama	: Islam

Alamat rumah : Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Nama orang tua : SK

Pekerjaan : Buruh

2) Karakteristik Subjek

Subjek bertubuh tinggi, namun tidak begitu lincah dalam bergerak. Saat melakukan aktivitas kesehariannya sering menunjukkan keterlambatan seperti dalam berjalan pelan. Aktivitas belajarnya pun juga menunjukkan keterlambatan, subjek membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas dan sering pula membutuhkan bantuan dari guru. Hal ini terbukti dari gerak tangannya yang lambat dan kaku, terlihat pada saat mewarnai membutuhkan waktu yang panjang, mewarnai masih keluar garis, menulis hasil tulisannya tidak bermakna, dan belum mampu menggunting sesuai dengan pola garis. Selain itu, subjek merupakan siswa yang pendiam dan kurang antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam berbicara pun suaranya sangat kecil dan lirih sehingga guru sering mengulang apa yang ditanyakannya dan perhatiannya mudah beralih.

c. Subjek ketiga

1) Identitas Subjek

Nama Subjek : SF

Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan tgl lahir : Bantul, 11 Juni 2003
Usia : 10 tahun
Anak ke : 1 dari 1 bersaudara
Agama : Islam
Alamat rumah : Kruwing III/ 4A, Yogyakarta
Nama orang tua : RA
Pekerjaan : Buruh

2) Karakteristik subjek

Subjek memiliki fisik yang normal, badannya gemuk, dan lincah dalam bergerak. Subjek ini merupakan siswa yang sulit diam di antara teman sekelas yang lainnya, perhatiannya mudah beralih dan cepat bosan. Subjek sering bergerak, sering mengganggu temannya dan suka berjalan-jalan di dalam kelas. Jika diberikan tugas tidak segera mengerjakan dan kadang sering menolak. Subjek belum mampu menyelesaikan tugas secara baik, karena perilakunya yang belum terkontrol secara baik pula. Untuk tugas yang terkait dengan motorik halus, subjek membutuhkan bantuan dari guru dengan intensitas banyak. Misalnya dalam menggunting, menempel dan mewarnai tidak sesuai dengan pola, menulis pun hanya coretan-coretan yang tidak bermakna, menyobek dan meremas

kertas masih perlu dibantu pula. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam kemampuan motorik halus yang terlihat dari gerak tangannya yang kaku. Selain itu juga komunikasi subjek masih kurang lancar namun sudah mampu memahami perintah sederhana.

B. Deskripsi Data Kemampuan Awal Motorik Halus Anak Tunagrahita

Kategori Sedang

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Tes awal ini dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2014. Tes kemampuan motorik halus pra tindakan sebagai berikut:

- 1) Tes dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas pada saat pembelajaran
- 2) Tes yang digunakan berjumlah 22 butir yaitu berupa tes tindakan.
- 3) Peneliti berperan mengamati selama proses berlangsung dan membantu guru dalam mendampingi siswa

Gambaran kemampuan awal motorik halus anak dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Nilai *Pre Test* Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2

No.	Nama subjek	skor skala ratusan maksimal	Total skor yang dicapai	Kriteria skor
1.	GP	100	63,64	Cukup
2.	YN	100	55,68	Cukup
3.	SF	100	36,36	Kurang

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor terendah diperoleh subjek SF dengan skor 36, 36 termasuk dalam kriteria kurang, subjek YN memperoleh skor 55,68 dengan kriteria cukup, dan yang tertinggi subjek GP dengan skor 63,64 termasuk dalam kriteria cukup.

Berikut ini adalah gambaran kemampuan awal motorik halus subjek dalam penelitian ini:

a) Subjek GP

Hasil skor 63,64 termasuk dalam kriteria cukup. Gerakan tangan siswa masih belum lentur sehingga dalam menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus seperti menyobek, menebalkan, mewarnai masih kurang rapi. Siswa sudah mampu menggerakkan pensil, namun terlalu kuat sehingga hasil coretan kurang bermakna. Ketepatan gerakan tangan siswa juga belum maksimal, sehingga masih sering di bantu untuk aktivitas menempel dan memasukkan manik-manik ke dalam

benang. Koordinasi mata dan tangan juga kurang maksimal sehingga dalam menyelesaikan tugas seperti menggunting sesuai pola masih kurang tepat sehingga sering membutuhkan bantuan pula.

b) Subjek YN

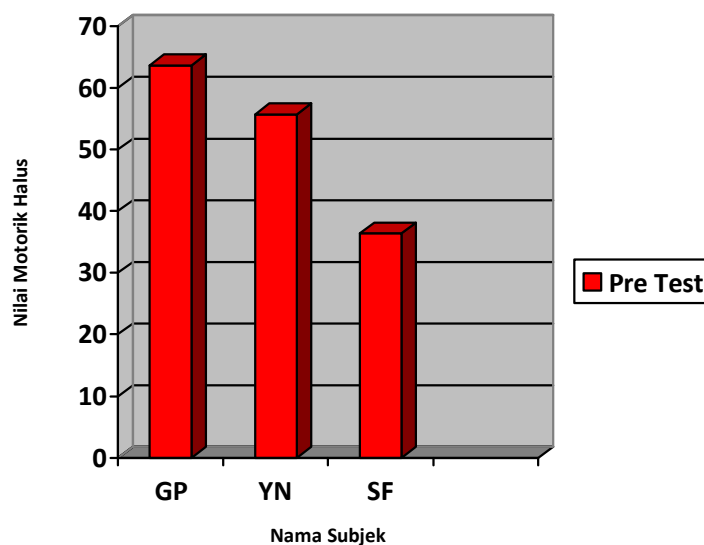
Hasil skor 55,68 termasuk dalam kriteria cukup. Dalam menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus masih membutuhkan waktu yang cukup lama dan sering membutuhkan bantuan. Siswa sudah mampu menggerakkan pensil, namun terlalu lemah sehingga hasil coretan tidak rapi. Hal ini dikarenakan gerakan tangannya yang belum lentur. Ketepatan gerakan tangan juga belum maksimal terbukti saat memasukkan manik-manik ke dalam benang, siswa sudah banyak dibantu namun tetap tidak dapat menyelesaikan tugas. Selain itu, dalam menggunting sesuai pola untuk pola lengkung dan lingkaran siswa juga tidak mampu melakukannya sama kali.

c) Subjek SF

Hasil skor 36,36 termasuk dalam kriteria kurang. Dalam menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus masih membutuhkan waktu yang sangat lama dan banyak membutuhkan bantuan, sering pula menolak untuk menyelesaikan tugas. Gerakan tangan siswa masih belum lentur sehingga dalam menyelesaikan tugas menyobek, meremas, menebalkan dan mewarnai perlu banyak bantuan dan waktu yang lama. Siswa sudah mampu menggerakkan pensil, namun terlalu lemah sehingga

hasil coretan tidak bermakna. Untuk gerakan yang membutuhkan ketepatan seperti menempel, memasukkan benang ke dalam potongan sedotan, memasukkan manik-manik ke dalam benang siswa sama sekali tidak mampu melakukan walaupun sudah di bantu. Koordinasi mata dan tangan juga kurang maksimal sehingga dalam menggunting sesuai pola sama sekali tidak mampu melakukannya.

Data hasil *pre test* kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 di atas dapat di sajikan dalam bentuk diagram grafis dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Hasil *Pre Test* Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2

C. Deskripsi Data Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 1 terdiri dari beberapa kegiatan yaitu menetapkan jadwal dan materi, menyiapkan RPP, menyiapkan media, menyiapkan instrumen. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan oleh peneliti dan guru secara kolaborasi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam melaksanakan tindakan okupasi *paper clay* terdapat pembagian kerja antara peneliti dan guru kolaborator. Guru melakukan tindakan dalam pembelajaran dan peneliti melakukan pengamatan dan membantu guru dalam mendampingi siswa. Kegiatan *paper clay* dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yakni tiga kali pertemuan setiap siklus. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada Selasa, 21 Januari 2014, Rabu, 22 Januari 2014 dan Jumat, 24 Januari 2014.. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

1) Kegiatan Pembukaan

Sebelum pembelajaran motorik halus guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengucapkan salam. Siswa dikondisikan agar siap untuk belajar dan guru juga mengingatkan kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, mengikuti instruksi yang

diberikan oleh guru, serta tidak boleh saling mengganggu. Setelah itu siswa melakukan appersepsi menyanyi sambil tepuk tangan dan menghitung jumlah tangan serta jari tangan dengan dibimbing guru. Siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2) Kegiatan Inti

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) kemudian guru mengulangi dengan diikuti siswa.
- (2) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- (3) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- (4) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar tidak membusuk.
- (5) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- (6) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- (7) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.

- (8) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar yaitu persegi.
- (9) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (10) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- (11) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- (12) Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- (13) Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- (14) Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.
- (15) Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (16) Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri tindakan okupasi *paper clay* siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan terlebih dahulu berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan.

Kemudian siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan tindakan okupasi *paper clay* pada hari ini. Sebagai penutupnya siswa bersama guru berdoa bersama dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan 2

1) Kegiatan Pembuka

Sebelum memulai pembelajaran siswa diajak guru untuk berdoa bersama dan guru mengucapkan salam pada siswa. Siswa dikondisikan agar siap untuk belajar. Selanjutnya siswa melakukan appersepsi menyanyi sambil tepuk tangan dan menghitung jumlah tangan serta jari tangan dengan dibimbing guru. Siswa memperhatikan ulasan materi dari guru yang telah disampaikan pada pertemuan pertama agar siswa mengingat kembali tahapan dalam mengerjakan tindakan okupasi *paper clay*. Siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2) Kegiatan Inti

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) kemudian guru mengulangi dengan diikuti siswa.
- (2) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.

- (3) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- (4) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk.
- (5) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- (6) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- (7) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.
- (8) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar yaitu segitiga.
- (9) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (10) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- (11) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- (12) Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- (13) Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.

(14) Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.

(15) Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.

(16) Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan. Setelah itu siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan tindakan okupasi *paper clay* pada hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa bersama guru berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan 3

1) Kegiatan Pembuka

Siswa bersama guru berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam sebelum mengawali pembelajaran. Siswa dikondisikan agar siap untuk belajar dengan diberi nasihat-nasihat. Lalu siswa melakukan appersepsi menyanyi sambil tepuk tangan dan menghitung jumlah tangan serta jari tangan dengan dibimbing guru. Siswa memperhatikan guru dalam mengulang materi pembelajaran

tindakan okupasi *paper clay* sebelumnya, agar siswa selalu ingat. Siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2) Kegiatan Inti

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) kemudian guru mengulangi dengan diikuti siswa.
- (2) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- (3) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- (4) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk
- (5) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- (6) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- (7) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.

- (8) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar yaitu lingkaran.
- (9) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (10) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- (11) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- (12) Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- (13) Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- (14) Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.
- (15) Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (16) Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan. Selanjutnya siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan tindakan

okupasi *paper clay* pada hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa bersama guru berdoa bersama dan mengucapkan salam.

d. Pertemuan 4

Pertemuan keempat merupakan *post test* siklus I. Hasil belajar siswa diukur untuk mengetahui pencapaian kemampuan motorik halus siswa melalui tindakan okupasi *paper clay*. Guru memberikan soal berupa tes kemudian melakukan analisis terhadap soal yang telah dikerjakan.

3. Deskripsi Data Monitoring Partisipasi Siswa Siklus I

Monitoring bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam melakukan tindakan. Monitoring ini dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Komponen yang diobservasi dalam partisipasi siswa yaitu kegiatan awal berupa pemanasan otot jari tangan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa pelepasan otot jari tangan. Komponen tersebut dijabarkan ke dalam 20 butir observasi. Masing-masing butir observasi diberi skor maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga skor minimal dari semua butir observasi adalah 20 dan skor maksimal 80. Data partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Partisipasi Siswa dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Tindakan Okupasi *Paper Clay* pada Siklus I

No.	Subjek	Skor skala ratusan	Kriteria
1.	GP	80,83	Baik
2.	YN	68,33	Baik
3.	SF	47,92	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek GP memperoleh rata-rata skor 80,83 dengan kriteria baik dalam memperhatikan arahan guru. Subjek YN memperoleh rata-rata skor 68,33 termasuk dalam kriteria baik, sedangkan subjek SF memperoleh rata-rata skor 47,92 dengan kriteria cukup.

Partisipasi siswa selama kegiatan tindakan okupasi *paper clay* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Subjek GP

Selama pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif dan mampu merespon semua arahan yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya untuk segera mengerjakan tahapan-tahapan dalam tindakan okupasi *paper clay* dan mampu menyelesaikan semua tahapan dalam tindakan okupasi *paper clay*, meskipun masih sering diingatkan guru. Subjek GP termasuk siswa yang penurut sehingga lebih mudah diarahkan untuk menyelesaikan tahapan dalam tindakan okupasi *paper clay*. Subjek GP

dalam melakukan tahapan langkah-langkah dari tindakan okupasi *paper clay* sudah baik namun, masih sering dengan bimbingan guru. Siswa saat melakukan tindakan okupasi *paper clay* masih mengalami kesulitan dalam menyobek kertas koran bekas menjadi potongan kecil-kecil, menjiplak, menggunting sesuai pola dan menempel.

b) Subjek YN

Siswa cukup bersemangat mengerjakan tahapan-tahapan dalam tindakan okupasi *paper clay*, namun subjek YN agak lambat dalam merespon arahan yang diberikan oleh guru sehingga masih perlu diingatkan guru dan banyak bantuan serta membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas. Siswa saat melakukan tindakan okupasi *paper clay* masih mengalami kesulitan dalam meremas, menyaring, menjiplak, menggunting sesuai pola, meletakkan pola, menempel, merapikan bubur kertas, melepas pola, dan mewarnai.

c) Subjek SF

Semangat siswa dalam melaksanakan tindakan okupasi *paper clay* masih rendah dan perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran juga belum optimal. Hal ini dilihat dari perilaku subjek SF yang terkadang masih menolak instruksi dari guru dan suka jalan-jalan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari semua tahapan-tahapan tindakan okupasi *paper clay*, siswa hampir semua gerakan mengalami kesulitan sehingga guru lebih berperan aktif untuk

memberikan bantuan dengan mendampingi subjek saat melaksanakan tindakan okupasi *paper clay*.

4. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Halus Siklus I

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan pada siklus I adalah adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 setelah diberi tindakan berupa tindakan okupasi *paper clay*. Berikut hasil belajar kemampuan motorik halus subjek.

Tabel 9. Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sederang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus I

No.	Subjek	Skor skala ratusan maksimal	Total skor yang dicapai	Kriteria skor
1.	GP	100	75	Baik
2.	YN	100	64,77	Baik
3.	SF	100	47,73	Cukup

Tabel 9 tersebut menunjukkan hasil kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang setelah diberikan tindakan okupasi *paper clay* pada siklus I. Pencapaian skor yang diperoleh subjek GP adalah 75 dengan kriteria baik dan subjek YN memperoleh skor 64,77 dengan kriteria baik sedangkan subjek SF memperoleh skor 47,73 dengan kriteria cukup.

Berikut adalah gambaran mengenai kemampuan motorik halus ketiga subjek pada siklus I.

a) Subjek GP

Hasil skor 75 termasuk dalam kriteria baik. Gerakan tangan siswa sudah mulai lentur terbukti dalam menyelesaikan aktivitas menyobek, menebalkan, mewarnai sudah lumayan baik. Siswa dalam membentuk coretan sudah mulai bermakna, namun dalam memegang pensil masih terlalu kuat. Ketepatan gerakan tangan siswa sudah lumayan baik, terbukti untuk menempel hanya sedikit bantuan dan hanya memasukkan manik-manik ukuran kecil ke dalam benang yang perlu bantuan. Aktivitas yang membutuhkan kehalusan gerak tangan, koordinasi mata dan tangan juga mulai berkurang intensitas bantuannya.

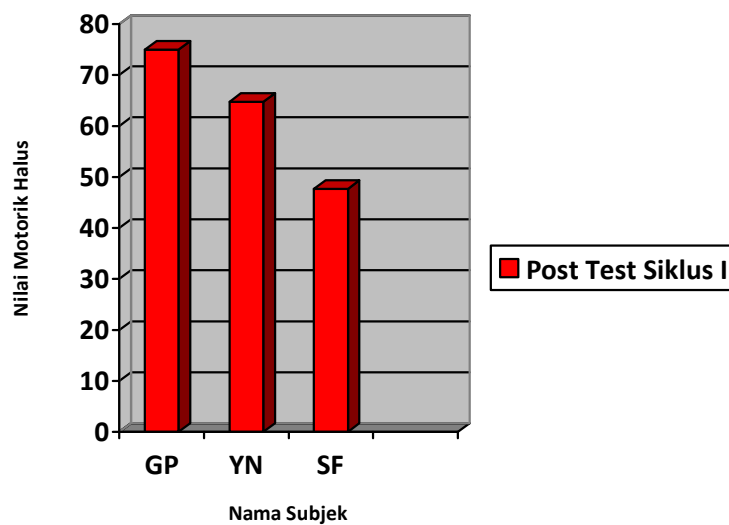
b) Subjek YN

Hasil skor 64,77 termasuk dalam kriteria baik. Dalam menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus, intensitas waktu dan bantuan masih banyak. Siswa dalam menggerakkan pensil masih terlalu lemah namun hasil coretan sudah lumayan baik. Aktivitas yang membutuhkan ketepatan dan kehalusan gerakan tangan sudah baik walaupun masih di bantu. Selain itu, dalam menggunting sesuai pola untuk pola lengkung dan lingkaran siswa sudah mampu melakukan dengan banyak bantuan.

c) Subjek SF

Hasil skor 47,73 termasuk dalam kriteria cukup. Dalam menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus masih membutuhkan waktu yang sangat lama dan banyak membutuhkan bantuan. Intensitas menolak untuk menyelesaikan tugas mulai berkurang. Gerakan tangan siswa masih belum lentur sehingga dalam menyelesaikan tugas menyobek, meremas, menebalkan dan mewarnai perlu banyak bantuan dan waktu yang lama. Siswa sudah mampu menggerakkan pensil, namun terlalu lemah sehingga hasil coretan tidak bermakna. Untuk gerakan yang membutuhkan ketepatan seperti menempel, memasukkan sedotan, manik-manik ke dalam benang siswa sama sekali tidak mampu melakukan walaupun sudah di bantu. Koordinasi mata dan tangan lumayan baik, siswa sudah mulai mampu menggunting sesuai pola tegak, datar, miring, namun untuk menggunting pola lengkung dan lingkaran sama sekali tidak mampu melakukannya.

Hasil *post test* kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 melalui tindakan okupasi *paper clay* pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus I

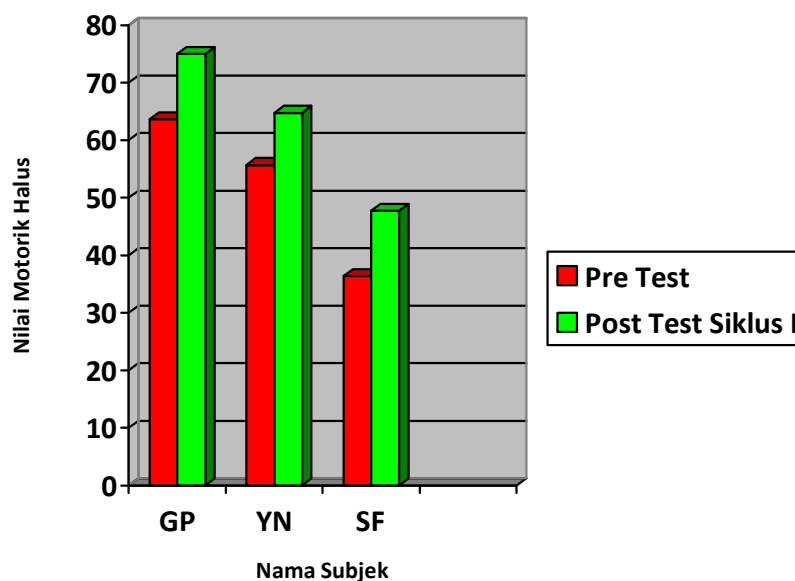
5. Analisis Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan data hasil *post test*, kemampuan motorik halus siswa meningkat apabila dibandingkan dengan hasil yang dilakukan pada saat *pre test*. Peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 ditunjukkan dalam tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 pada *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No.	Subjek	Skor kemampuan motorik halus				
		Awal	Kriteria	Siklus I	Kriteria	Kenaikan Skor
1.	GP	63,64	Cukup	75	Baik	11,36
2.	YN	55,68	Cukup	64,77	Baik	9,09
3.	SF	36,36	Kurang	47,73	Cukup	11,43

Tabel di atas menunjukkan pencapaian kemampuan motorik halus subjek GP dengan kemampuan awal 63,64 termasuk dalam kriteria cukup, siklus I memperoleh skor 75 termasuk dalam kriteria baik dengan peningkatan 11,36. Subjek YN dengan kemampuan awal 55,68 termasuk dalam kriteria cukup, siklus I memperoleh skor 64,77 termasuk dalam kriteria baik dengan peningkatan 9,09. Sedangkan subjek SF dengan kemampuan awal 36,36 termasuk dalam kriteria kurang, siklus I memperoleh skor 47,73 termasuk dalam kriteria cukup dengan peningkatan 11,43. Hasil pencapaian kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 pada saat *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 pada Siklus I

6. Refleksi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ternyata masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa selama proses pelatihan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Perhatian siswa yang mudah beralih.
- b. Siswa belum sepenuhnya menguasai materi tahapan dalam pelaksanaan tindakan okupasi *paper clay*, sehingga guru dan peneliti masih perlu mengarahkan dengan mengingatkan siswa dalam menyelesaikan tindakan okupasi *paper clay*.

- c. Masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memperhatikan, sehingga belum mampu mengikuti pembelajaran secara optimal.
- d. Masih terdapat siswa yang sering mengganggu teman sebelahnya selama pembelajaran berlangsung.
- e. Masih terdapat siswa yang mogok atau tidak mau mengikuti kegiatan yang diarahkan guru.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi yang merupakan penghambat dalam penelitian, harus segera diatasi agar upaya meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan tindakan okupasi *paper clay* dapat berhasil sesuai dengan rencana. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru untuk menentukan upaya perbaikan yang akan dilakukan. Meskipun demikian secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti dan guru melalui tes dan pengamatan diperoleh hasil bahwa hasil tes kemampuan motorik halus setelah diberikan tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa, akan tetapi peningkatan tersebut belum optimal sehingga peneliti ingin mengupayakan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

D. Deskripsi Data Tindakan Siklus II

1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II ini mengacu pada refleksi siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan setiap pertemuan 2 jam pertemuan 1 jam pelajaran 35 menit.. Rencana tindakan adalah berupa tindakan okupasi *paper clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang dengan melakukan beberapa tahapan perbaikan. Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I, disimpulkan rencana tindakan untuk siklus II sebagai berikut.

- a. Guru merubah suasana kelas dengan memindahkan posisi tempat duduk dan menutup pintu kelas agar siswa tidak keluar masuk kelas.
- b. Guru mengajarkan kembali tahapan dalam melaksanakan tindakan okupasi *paper clay* yang belum dipahami siswa.
- c. Guru akan menjelaskan ulang materi disertai dengan contoh atau demonstrasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan dikerjakan secara per tahap sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyerap materi.
- d. Guru membuat suasana lebih semangat lagi dengan diselingi bernyanyi bersama agar siswa tidak merasa cepat bosan dengan tahapan dalam melaksanakan tindakan okupasi *paper clay*.

- e. Guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan *reward* hadiah berupa peralatan menulis, jika siswa dapat menyelesaikan tahapan dalam pembelajaran motorik halus menggunakan tindakan okupasi *paper clay* dari awal sampai akhir.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan menggunakan tindakan okupasi *paper clay* dilakukan secara berulang-ulang. Pada tahap ini jadwal yang telah disepakati yaitu tiga kali pertemuan. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada Selasa, 4 Februari 2014, Kamis, 6 Februari 2014 dan Senin, 10 Februari 2014. Adapun langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

1) Kegiatan Pembuka

Siswa bersama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan guru mengucapkan salam pada siswa. Siswa dikondisikan agar siap untuk belajar dan guru juga mengingatkan kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, serta tidak boleh saling mengganggu. Siswa mengulang kembali materi pada siklus I dengan bimbingan guru agar siswa mengingat kembali tahapan dalam mengerjakan tindakan okupasi *paper clay*. Selanjutnya siswa melakukan appersepsi menyanyi sambil tepuk

tangan dan menghitung jumlah tangan serta jari tangan dengan dibimbing guru. Siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2) Kegiatan Inti

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) secara bertahap dengan diikuti siswa.
- (2) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- (3) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- (4) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk.
- (5) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- (6) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- (7) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.
- (8) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar yaitu persegi.

- (9) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (10) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- (11) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- (12) Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- (13) Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- (14) Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.
- (15) Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (16) Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan. Selanjutnya siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan tindakan okupasi *paper clay* pada hari ini dan siswa memperoleh *reward* dari

guru. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa bersama guru berdoa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan 2

1) Kegiatan Pembuka

Sebelum pembelajaran motorik halus guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama dan mengucapkan salam. Siswa dikondisikan agar siap untuk belajar dan guru mengajak siswa untuk lebih giat saat belajar serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Siswa melakukan appersepsi menyanyi sambil tepuk tangan dan menghitung jumlah tangan serta jari tangan dengan diarahkan guru. Kemudian siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2) Kegiatan Inti

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) secara bertahap dengan diikuti siswa.
- (2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh

(demonstrasi) kemudian guru mengulangi dengan diikuti siswa.

- (3) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- (4) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- (5) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk.
- (6) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- (7) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- (8) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.
- (9) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar yaitu segitiga.
- (10) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (11) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- (12) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.

(13)Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.

(14)Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.

(15)Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.

(16)Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.

(17)Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan. Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan tindakan okupasi *paper clay* pada hari ini. Selanjutnya siswa memperoleh *reward* dari guru. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa bersama guru berdoa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan 3

1) Kegiatan Pembukaan

Sebelum pembelajaran motorik halus dimulai guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam. Siswa dikondisikan agar siap untuk belajar dan Siswa mengulang kembali materi pada siklus I dengan bimbingan guru agar siswa mengingat kembali tahapan dalam mengerjakan tindakan okupasi *paper clay*. Siswa melakukan appersepsi menyanyi sambil tepuk tangan dan menghitung jumlah tangan serta jari tangan dengan dibimbing guru. Lalu siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2) Kegiatan Inti

- (2) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) secara bertahap dengan diikuti siswa.
- (3) Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- (4) Siswa memasukkan potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.

- (5) Siswa memasukkan garam 1 sendok agar kertas tidak membusuk.
- (6) Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- (7) Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- (8) Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.
- (9) Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar yaitu lingkaran.
- (10) Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- (11) Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- (12) Siswa mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- (13) Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- (14) Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- (15) Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.

(16) Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.

(17) Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.

3) Kegiatan Penutup

Siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan. Kemudian siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan tindakan okupasi *paper clay* pada hari ini dan siswa memperoleh *reward* dari guru. Sebagai penutup siswa bersama guru berdoa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

d. Pertemuan 4

Pertemuan keempat merupakan *post test* siklus II. Hasil belajar siswa diukur untuk mengetahui pencapaian kemampuan motorik halus siswa melalui tindakan okupasi *paper clay*. Guru memberikan soal berupa tes kemudian melakukan analisis terhadap soal yang telah dikerjakan.

3. Deskripsi Data Monitoring Partisipasi Siswa Siklus II

Aspek yang diobservasi dalam partisipasi siswa yaitu kegiatan awal berupa pemanasan otot jari tangan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa pelepasan otot jari tangan. Subjek GP memperoleh skor rata-rata 97,92 dengan kriteria sangat baik dalam memperhatikan arahan guru,

subjek YN memperoleh skor rata-rata 94,52 termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan subjek SF memperoleh skor rata-rata 77,5 yaitu dengan kriteria baik.

Tabel 11. Data Partisipasi Siswa dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Tindakan Okupasi *Paper Clay* pada Siklus II

No.	Subjek	Skor	Kriteria
1.	GP	97,92	Sangat baik
2.	YN	94,58	Sangat baik
3.	SF	77,5	Baik

Partisipasi siswa selama kegiatan tindakan okupasi *paper clay* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Subjek GP

Selama pembelajaran berlangsung siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif, mampu merespon semua arahan yang diberikan oleh guru dan lebih bersemangat. Hal ini dibuktikan dengan antusias dan kesungguhannya untuk segera mengerjakan tahapan-tahapan dalam tindakan okupasi *paper clay* dan mampu menyelesaikan semua tahapan dalam tindakan okupasi *paper clay* dari awal sampai akhir. Subjek GP dalam melakukan tahapan langkah-langkah dari tindakan okupasi *paper clay* sudah baik. Hal ini terbukti subjek GP saat melakukan tindakan okupasi *paper clay* siklus II mengalami

peningkatan yang awalnya masih sering membutuhkan bantuan sekarang sudah mandiri tanpa bimbingan guru.

b) Subjek YN

Subjek YN selama siklus II tampak lebih semangat mengerjakan tahapan-tahapan dalam tindakan okupasi *paper clay*, namun masih sering diingatkan dalam mengerjakannya dan intensitas bantuan pun sudah berkurang. Siswa mampu merespon semua arahan yang diberikan oleh guru. Subjek saat melakukan tindakan okupasi *paper clay* siklus II masih mengalami kesulitan dalam menjiplak dan menggunting sesuai pola.

c) Subjek SF

Siswa tampak lebih antusias melakukan langkah-langkah melaksanakan tindakan okupasi *paper clay* yang diajarkan kembali oleh guru. Pada awalnya masih pasif mengikuti pembelajaran, pada tindakan siklus II ini mulai aktif. Intensitas duduk diam di kursi, tidak lagi jalan-jalan, mengganggu teman sebelahnya, dan menolak intruksi dari guru sudah berkurang. Siswa juga menunjukkan adanya perilaku yang lebih baik yang awalnya kemampuan motorik halusny rendah meningkat menjadi lebih baik, guru juga tetap berperan aktif untuk memberikan bantuan dalam siswa menyelesaikan tugas. Subjek saat melakukan tindakan okupasi

paper clay siklus II masih mengalami kesulitan dalam menjiplak, menggunting sesuai pola, merapikan bubur kertas dan mewarnai.

Berdasarkan data observasi diketahui ada peningkatan partisipasi subjek pada siklus II dari siklus I. Sebagai terlihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Peningkatan Partisipasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama subjek	Skor siklus I	Kriteria	Skor siklus II	Kriteria	Peningkatan skor
1.	GP	80,83	Baik	97,92	Sangat baik	17,09
2.	YN	68,33	Baik	94,58	Sangat baik	26,25
3.	SF	47,92	Cukup	77,5	Baik	29,58

4. Deskripsi Data Kemampuan Motorik Halus Siklus II

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 dengan diberikan tindakan berupa tindakan okupasi *paper clay*.

Data kemampuan motorik halus akhir siklus adalah sebagai tercantum pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus II

No.	Subjek	Skor skala ratusan maksimal	Total skor yang Dicapai	Kriteria skor
1.	GP	100	95,45	Sangat baik
2.	YN	100	86,36	Sangat baik
3.	SF	100	64,77	Baik

Data dalam tabel di atas menunjukkan hasil kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang setelah diberikan tindakan okupasi *paper clay* pada siklus II. Pencapaian yang diperoleh subjek GP yaitu dengan skor 95,45 termasuk dalam kriteria sangat baik. Subjek YN memperoleh skor 86,36 dengan kriteria sangat baik dan subjek SF memperoleh skor 64,77 dengan kriteria baik. Berikut adalah gambaran kemampuan motorik halus ketiga subjek pada siklus II.

a) Subjek GP

Hasil skor 95,45 termasuk dalam kriteria sangat baik. Gerakan tangan siswa dalam menyelesaikan tugas terkait motorik halus yang terkandung aspek kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak

tangan, koordinasi mata dan tangan sudah makin baik. Akan tetapi, hanya pada aspek kelenturan dalam aktivitas menebalkan garis lengkung dan lingkaran masih perlu diingatkan sedikit 1-2 x.

b) Subjek YN

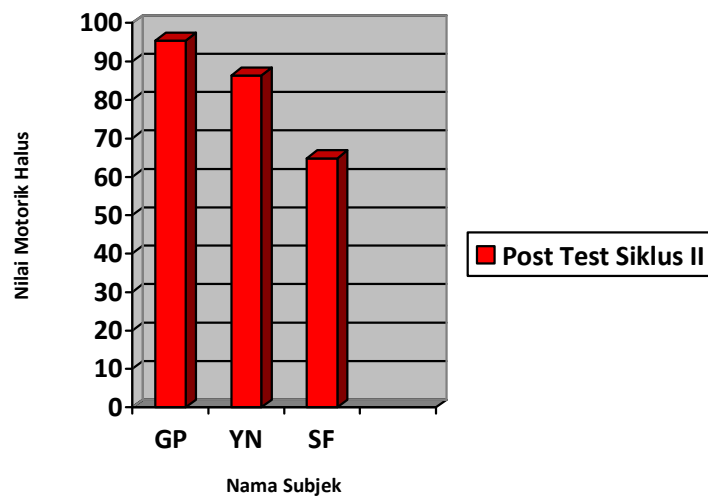
Hasil skor 86,36 termasuk dalam kriteria sangat baik. Gerakan tangan siswa dalam menyelesaikan tugas terkait motorik halus yang terkandung aspek kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak tangan, koordinasi mata dan tangan sudah makin baik. Akan tetapi, pada aspek kelenturan dalam aktivitas menebalkan garis lengkung dan lingkaran masih perlu diingatkan sedikit 1-2 x. Pada aspek ketepatan dalam aktivitas memasukkan manik-manik ukuran sedang dan kecil ke dalam benang juga masih perlu diingatkan sedikit. Selain itu juga pada aspek koordinasi mata dan tangan dalam aktivitas menggunting juga masih perlu bantuan sedikit dan anak baru mampu melakukannya.

c) Subjek SF

Hasil skor 64,77 termasuk dalam kriteria baik. Gerakan tangan siswa sudah mulai cukup lentur terbukti sudah mampu menyobek dan meremas kertas menjadi ukuran kecil tanpa perlu diingatkan dan dibantu lagi, namun untuk menebalkan garis masih perlu bantuan. Gerakan tangan yang membutuhkan ketepatan masih sering dibantu, namun untuk memasukkan kelereng dalam botol

siswa tidak mengalami kesulitan. Koordinasi mata dan tangan makin baik walaupun belum maksimal, siswa sudah mulai mampu menggunting sesuai pola namun tetap dengan bantuan.

Data hasil tes kemampuan motorik halus pasca siklus II melalui dapat disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini agar mudah untuk dipahami.



Gambar 6. Grafik Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 Pasca Tindakan Siklus II

5. Analisis Data Tindakan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil tes pasca tindakan siklus II, kemampuan motorik halus anak tunagrahita kelas Dasar 2 meningkat apabila dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada

saat siklus I. Peningkatan kemampuan motorik halus tersebut ditunjukkan dengan kenaikan yaitu subjek GP meningkat dengan peningkatan skor 20,45, subjek YN meningkat dengan peningkatan skor 21,59 dan subjek SF meningkat dengan peningkatan skor 17,04. Untuk lebih memperjelas di bawah ini disajikan data tersebut pada tabel 14 berikut.

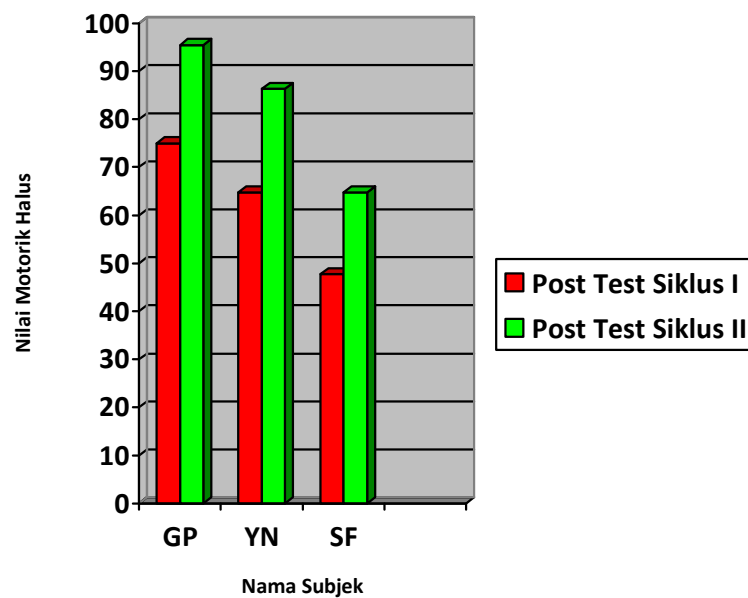
Tabel 14. Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 pada *Post Test* siklus I dan *Post Test* Siklus II

No.	Subjek	Skor Kemampuan Motorik Halus				
		Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria	Peningkatan skor
1.	GP	75	Baik	95,45	Sangat baik	20,45
2.	YN	64,77	Baik	86,36	Sangat baik	21,59
3.	SF	47,73	Cukup	64,77	Baik	17,04

Tabel 14 menunjukkan pencapaian kemampuan motorik halus, subjek GP dengan skor siklus I yakni 75 termasuk ke dalam kriteria baik, siklus II memperoleh skor 95,45 dengan kriteria sangat baik dan peningkatan skornya 20,45. Subjek YN memperoleh skor siklus I yakni 64,77 dengan kriteria baik, siklus II kemampuan yang dicapainya yaitu 86,36 termasuk ke dalam kriteria sangat baik dengan peningkatan skor

21,59. Sedangkan untuk subjek SF kemampuan yang dicapainya pada siklus I memperoleh skor 47,73 dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 64,77 dengan kriteria baik dan peningkatan skor 17,04.

Hasil pencapaian kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang pada siklus I dan siklus II disajikan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar II Pasca Tindakan Siklus II

6. Refleksi Siklus II

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan peneliti dan guru melalui tes dan pengamatan diperoleh hasil bahwa hasil tes kemampuan motorik halus setelah diberikan tindakan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I dan peningkatan tersebut sudah optimal.

Kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat diketahui dari hasil tes yang telah dilakukan yaitu dari perubahan perilaku dan perubahan hasil belajar. Peningkatan berupa perubahan perilaku dalam pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan berupa perubahan hasil belajar motorik halus ditunjukkan dengan nilai tes kemampuan motorik halus pada setiap akhir siklus.

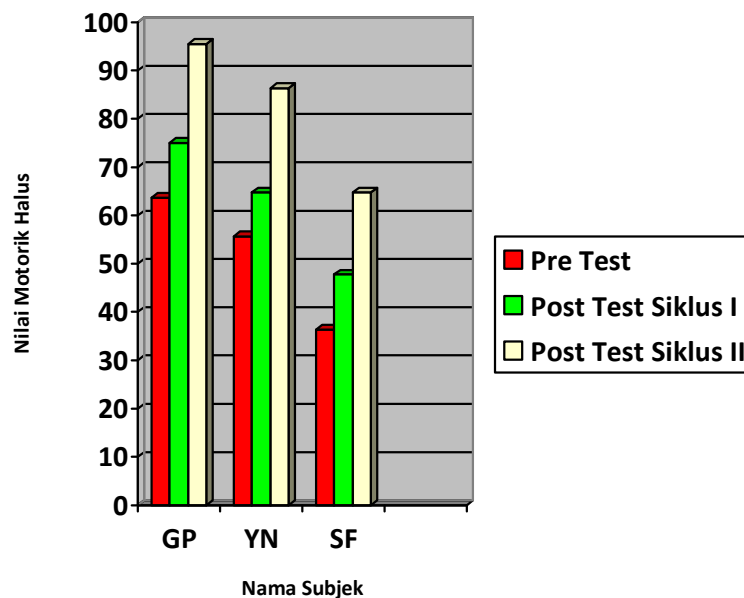
Perolehan skor tes kemampuan motorik halus kelas Dasar 2 SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta pada *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II ditunjukkan dalam tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Dasar 2 pada Siklus I dan Siklus II

No	Subjek	Skor						Peningkatan skor dari kemampuan awal
		Awal		Siklus I		Siklus II		
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1.	GP	63,64	Cukup	75	Baik	95,45	Sangat baik	31,81
2.	YN	55,68	Cukup	64,77	Baik	86,36	Sangat baik	30,68
3.	SF	36,36	Kurang	47,73	Cukup	64,77	Baik	28,41

Berdasarkan tabel diatas, peningkatan kemampuan motorik halus tercapai dari kemampuan awal ke siklus I dan ke siklus II. Subjek GP mengalami peningkatan skor berturut-turut yaitu dari kemampuan awal 63,64 menjadi 75 dan meningkat 95,45 dengan kenaikan akhir sebesar 31,81. Subjek YN mengalami peningkatan skor berturut-turut dari kemampuan awal 55,68 menjadi 64,77 dan meningkat 86,36 dengan kenaikan akhir 30,68. Subjek SF mengalami peningkatan skor berturut-turut dari kemampuan awal 36,36 menjadi 47,73 dan meningkat 64,77 dengan kenaikan akhir 28,41. Untuk memperjelas gambaran hasil peningkatan kemampuan motorik halus sebelum digunakan tindakan okupasi *paper clay* (pra tindakan) dan setelah digunakan tindakan okupasi

paper clay (pasca tindakan) siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 8. Grafik peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kelas Dasar 2

E. Uji Hipotesis

Indikator keberhasilan tindakan menyatakan bahwa tindakan dinyatakan berhasil apabila subjek mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dibanding kemampuan awal subjek; yaitu ada peningkatan skor dari kriteria kurang menjadi cukup, atau dari cukup menjadi baik, atau dari baik menjadi baik sekali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *post test* kemampuan

motorik halus siklus II masing-masing subjek menunjukkan adanya peningkatan dibanding skor pra tindakan. Subjek GP dari skor 63,64 kriteria cukup menjadi skor 95,45 kriteria sangat baik, subjek YN dari skor 55,68 kriteria cukup menjadi 86,36 kriteria sangat baik, dan subjek SF dari skor 326,36 kriteria kurang menjadi skor 64,77 kriteria baik. Maka hipotesis tindakan yang mengatakan “tindakan okupasi *paper clay* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita kategori sedang” diterima.

F. Pembahasan

Mengingat karakteristik anak tunagrahita kategori sedang pada bab II sebagaimana dikemukakan oleh Mumpuniarti (2007: 28) bahwa koordinasi motorik anak tunagrahita kategori sedang lemah sekali. Kondisi anak tunagrahita kategori sedang yang lemah sekali tersebut, maka anak tidak dapat berkembang secara optimal yang mengakibatkan aktivitas sehari-hari anak kurang mandiri, cenderung malas, dan bergantung pada orang lain. Ketiga siswa kelas Dasar 2 di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta menunjukkan kelemahan dan kekakuan pada jari-jari tangan yang dilihat dari belum mampu menulis, menggunting, menggambar, dan mewarnai dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Rochyadi dkk (2005: 117) yang menyatakan bahwa seseorang yang mengalami hambatan dalam motorik halus akan menghadapi masalah pada saat belajar menulis, menggambar dan ketika

melakukan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang diperlukan adanya rangsangan kegiatan latihan motorik halus yaitu dengan tindakan okupasi *paper clay*.

Setelah diberikan tindakan berupa tindakan okupasi *paper clay* ternyata ada peningkatan berupa perubahan perilaku siswa yaitu antusias dan kesungguhan serta siswa menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Siswa mampu merespon semua arahan yang diberikan guru dalam melakukan langkah-langkah kegiatan latihan motorik halus yang dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan data monitoring partisipasi siswa menunjukkan adanya peningkatan skor pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hasil monitoring partisipasi siswa yaitu subjek GP memperoleh skor 80,83 pada siklus I dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 97,92 kriteria sangat baik, subjek YN memperoleh skor 68,33 pada siklus I dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 94,58 kriteria sangat baik, dan subjek SF memperoleh skor 47,92 pada siklus I dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 77,5 kriteria baik. Hal tersebut berarti tindakan okupasi *paper clay* ternyata menarik terbukti adanya peningkatan partisipasi belajar siswa. Dari partisipasi aktif siswa yang membiasakan gerakan motorik halus diperoleh kemampuan motorik halus yang lebih baik.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus ketiga siswa mengalami peningkatan pula. Siklus I ketiga siswa

belum mengalami peningkatan secara optimal sehingga perlu pengulangan. Belum mengalami peningkatan secara optimal pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala-kendala saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, antara lain: Perhatian siswa mudah beralih atau terganggu dengan kegaduhan kelas lain. (1) siswa belum sepenuhnya menguasai materi tahapan dalam pelaksanaan tindakan okupasi *paper clay*, (2) masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memperhatikan, (3) masih terdapat siswa yang sering mengganggu teman sebelahnya selama pembelajaran berlangsung, (4) masih terdapat siswa yang mogok atau tidak mau mengikuti kegiatan yang diarahkan guru. Selain muncul beberapa permasalahan tersebut, ada beberapa hal positif yang terjadi selama tindakan siklus I. Hal-hal positif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa tampak lebih antusias dan aktif mengikuti latihan motorik halus karena dapat belajar sambil bermain.
2. Siswa tunagrahita kategori sedang merasa senang belajar menggunakan tindakan okupasi *paper clay*.
3. Gerak motorik halus siswa tunagrahita kategori sedang juga meningkat dalam melakukan aktivitas pada saat melakukan tindakan okupasi *paper clay*.

Pada tindakan siklus II peneliti merencanakan perbaikan dalam tindakan okupasi *paper clay*. Dalam pebaikan ini, pada siklus II (1) guru merubah suasana kelas dengan memindahkan posisi tempat duduk dan menutup pintu

kelas agar siswa tidak keluar masuk kelas, (2) guru mengajarkan kembali tahapan dalam melaksanakan tindakan okupasi *paper clay* yang belum dipahami siswa, (3) guru akan menjelaskan ulang materi disertai dengan contoh atau demonstrasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan dikerjakan secara per tahap sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyerap materi, (4) guru membuat suasana lebih semangat lagi dengan diselingi bernyanyi bersama agar siswa tidak merasa cepat bosan dengan tahapan dalam melaksanakan tindakan okupasi *paper clay*, (5) guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan *reward* hadiah berupa peralatan menulis, jika siswa dapat menyelesaikan tahapan dalam pembelajaran motorik halus menggunakan tindakan okupasi *paper clay* dari awal sampai akhir. Setelah dilakukan tindakan siklus II ketiga siswa mengalami peningkatan yang semakin baik. Skor ketiga siswa meningkat dibandingkan dengan skor pada pra tindakan. Subjek GP dari skor 63,64 kriteria cukup meningkat menjadi skor 95,45 kriteria sangat baik, subjek YN dari skor 55,68 kriteria cukup meningkat menjadi skor 86,36 kriteria sangat baik, Subjek SF dari skor 36,36 kriteria kurang meningkat menjadi skor 64,77 kriteria baik.

Pelatihan motorik halus berupa tindakan okupasi *paper clay* yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang ternyata berpengaruh positif pada meningkatnya kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang. Hal ini sependapat dengan Haryanto (2003: 40) yang mengungkapkan bahwa memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah

diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Kegiatan yang dilakukan ketiga siswa yaitu melakukan tahapan-tahapan dalam menyobek kertas, meremas kertas dan membentuk kertas menjadi suatu bentuk dengan langkah menjiplak pola gambar, menggunting, menempel, dan mewarnai, dan yang terakhir guru memberikan evaluasi kemampuan motorik halus ketiga siswa tersebut.

Berdasarkan hasil tes motorik halus didapatkan perubahan hasil belajar siswa yang mana gerakan-gerakan tangan siswa dalam pelatihan tindakan okupasi *paper clay* yang mengandung unsur-unsur motorik halus seperti kelenturan, ketepatan, kehalusan gerak, koordinasi mata dan tangan semakin lebih baik. Gerakan tangan siswa lebih cepat, benar dan efektif yang mempengaruhi pula pada kerapian dalam menyelesaikan tugasnya. Lambat laun intensitas bantuan dalam melakukan pelatihan motorik halus berkurang dan waktu dalam mengerjakan tugas tidak terlalu panjang lagi.

Dari penjelasan di atas, pencapaian pelatihan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang yang meliputi aspek kelenturan gerak tangan, ketepatan gerak tangan, kehalusan gerak tangan serta koordinasi mata dan tangan dapat ditingkatkan, salah satunya dengan tindakan okupasi *paper clay*. Dalam penelitian ini menunjukkan tindakan okupasi *paper clay* dalam motorik halus memberi pengaruh yang baik bagi guru dan siswa, karena kriteria keberhasilan sudah tercapai. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian oleh Nining Wahyuningsih (2012) yang mengemukakan bahwa keterampilan

meremas dan membentuk *paper clay* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada aspek gerak jari-jari tangan anak tunagrahita kategori sedang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tindakan okupasi *paper clay* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar 2 SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindakan okupasi *paper clay* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang. Hal ini terbukti dari hasil monitoring partisipasi siswa sebagai berikut: subjek GP memperoleh skor 80,83 pada siklus I dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 97,92 kriteria sangat baik, subjek YN memperoleh skor 68,33 pada siklus I dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 94,58 kriteria sangat baik, dan subjek SF memperoleh skor 47,92 pada siklus I dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 77,5 kriteria baik. Dengan demikian, hasil monitoring partisipasi siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut berarti tindakan okupasi *paper clay* ternyata menarik dan anak lebih antusias serta aktif dalam mengikuti kegiatan latihan motorik halus

Hasil kemampuan motorik halus skor *post test* pada siklus I menunjukkan bahwa subjek GP mengalami peningkatan skor yaitu dengan perolehan skor awal 63,64 kriteria cukup menjadi 75 kriteria baik. Subjek YN perolehan skor awal 55,68 kriteria cukup menjadi 64,77 kriteria baik. Subjek SF perolehan skor awal 36,36 kriteria kurang menjadi 47,73 kriteria cukup.

Hasil evaluasi yang dicapai pada siklus I belum optimal, maka perlu pengulangan berupa perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Hasil *post test* pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik, subjek GP meningkat menjadi skor 95,45 (kriteria sangat baik). Subjek YN meningkat menjadi 86,36 (kriteria sangat baik) dan subjek SF meningkat menjadi 64,77 (kriteria baik). Peningkatan tersebut diperoleh dengan pengulangan siklus I ditambah pemberian penjelasan berulang per tahap dalam pelaksanaan tindakan okupasi *paper clay*, merubah suasana kelas, pendampingan secara intensif, dan pemberian *reward*.

B. Saran

Berdasarkan esimulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Alangkah baiknya seandainya guru dapat menggunakan tindakan okupasi *paper clay* karena tindakan okupasi *paper clay* terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang.
- b. Sebaiknya guru supaya lebih mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang dengan memperbanyak latihan gerak motorik halus secara rutin dan berulang-ulang.

2. Bagi siswa

- a. Seyogyanya siswa selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan mengikuti intruksi yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus guna menunjang keterampilan dalam melakukan aktivitas yang menggunakan tangan.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebaiknya dijadikan rekomendasi sekolah terkait tentang pengembangan kemampuan motorik halus anak tunagrahita kategori sedang.
- b. Sebaiknya kepala sekolah menyediakan tersedianya fasilitas yang mendukung dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita

4. Bagi Peneliti Lanjut

- a. Disarankan mengadakan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus dan lebih memantapkan latihan yang tepat bagi anak tunagrahita kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Brinalloy Yuli. (2012). *Paper Quilling: Panduan Berkreasi dan Berbisnis*. Solo: Metagraf.
- Daniel. P. Hallahan, dkk. (2009). *Execeptional Learners An Education to Special Education*. Amerika: Pearson.
- Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah .(2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Rochyadi, dkk. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto, dkk. (2003). *Stategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- H.E. Mulyana. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Joyce. (2009). *Yuk Utak-Atik Dengan Clay Tepung Makanan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Lukman Ali, dkk. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Linda L. Dunlap. (2009). *An Introduction To Early Childhood Special Education: Birth To Age Five*. Amerika: Pearson.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Dikti.
- Mohammad efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian Dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis Dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- _____. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nining Wahyuningsih. (2012). Pengaruh Keterampilan Meremas dan Membentuk Paper Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Di SLB Salama Nerugrasa Yosowilangun Lumajang. *Skripsi*. FIP: Universitas Negeri Surabaya.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Slamet Suyanto (2005). *Pembelajaran Untuk Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suci S. (2007). *Art Paper Kreasi Unik Buatan Sendiri*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan 2010*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dikti.
- Wijaya Kusumah. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainal Aqib.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan dan Ijin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540511; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 8107/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Devry Pramesti Putri
NIM : 10103241019
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Purnan, Ngemplak, Kalikotes, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta
Subyek : Anak Tunagrahita kategori sedang
Obyek : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi Paper Clay
Waktu : Desember 2013 - Februari 2014
Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi Paper Clay Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di Sekolah Luar Biasa Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 8674 / 12 /2013

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Nomor : 8107/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 24 Desember 2013

Perihal : IJIN RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : Devry Pramesti Putri

NIP/NIM : 10103241019

Alamat : Karangmalang - Yogyakarta

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TINDAKAN OKUPASI PAPER CLAY PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA RENA RING PUTRA I YOGYAKARTA

Lokasi : Kab. Sleman

Waktu : 30 Desember 2013 s/d 30 Maret 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 Desember 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Endang Sari Administrasi Pembangunan



Endang Sariwati, SH.
NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3743 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/342/2013
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 30 Desember 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DEVRY PRAMESTI PUTRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10103241019
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Purnan, Ngemplak, Kalikotes Klaten
No. Telp / HP : 085743300968
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TINDAKAN
OKUPASI PAPER CLAY PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI
SEDANG DI SEKOLAH LUAR BIASA DHARMA RENA RING PUTRA 1
YOGYAKARTA
Lokasi : SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 30 Desember 2013 s/d 30 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



[Signature]
Dra. SUCYIRANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta
6. Dekan FIP-UNY
7. Yang Bersangkutan



SLB - C1 "DHARMA RENA RING PUTRA I " **DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Jl. Sengon No. 178 Rt. 04 Rw. 02 Janti, Caturtunggal
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 HP. 081 578 755 454
e-mail : dharmarenaringputra@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18-C/113-I/LB-II/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. S. I.
NIP. : 19631021 199203 2 004
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Devry Pramesti Putri
NIM. : 10103241019
Jurusan/ Program : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tindakan Okupasi *Paper Clay* Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Di Sekolah Luar Basa Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta" mulai tanggal 13 Januari 2014 sampai dengan 11 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 11 Februari 2014
Kepala Sekolah

Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. S. I.
NIP. 19631021 199203 2 004

Lampiran 2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus I)

Kelas : 2 SDLB C1
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Semester : II (Dua)
Tahun pelajaran : 2013/ 2014
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan
(1 pertemuan = 2 jp/ 2x35 menit)

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui karya keterampilan *paper clay*.

B. Kompetensi Dasar

Membuat karya keterampilan dengan teknik menyobek, meremas, menjiplak, menggunting, menempel, mewarnai.

C. Indikator

1. Mampu menyobek kertas
2. Mampu meremas kertas
3. Mampu memegang pensil
4. Mampu menggerakkan pensil
5. Mampu membuat gambar dengan contoh
6. Mampu memegang gunting
7. Mampu menggerakkan gunting
8. Mampu menggunting sesuai pola garis
9. Mampu menempelkan bubur kertas

10. Mampu mewarnai dengan rapi

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu :

1. Menyobek kertas
2. Meremas kertas
3. Menggerakkan pensil dengan mengikuti pola gambar
4. Membuat gambar dengan cara menjiplak pola gambar
5. Memegang gunting secara benar dengan memasukkan ibu jari, jari tengah, dan telunjuk ke dalam lubang gunting
6. Menggerakkan gunting secara terarah dan beraturan
7. Menggunting kertas sesuai dengan pola garis yang akan digunting
8. Memegang pensil dengan posisi yang benar yaitu dengan posisi 3 jari
9. Menempelkan bubur kertas sesuai pola
10. Mewarnai dengan rapi

E. Kemampuan Awal

Siswa sudah mampu menggerakkan pensil

F. Materi Pembelajaran

Melakukan gerakan tangan dengan cara menyobek kertas, meremas kertas, menjiplak gambar, menggunting, menempelkan bubur kertas, dan mewarnai

G. Sumber Belajar dan alat/ bahan

1. Bahan : Koran bekas, air, garam, lem, cat air
2. Alat : mangkok, sendok, pensil, gunting, triplek, kuas

H. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Drill/ latihan
3. Ceramah

I. Langkah –Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - 1.1 Berdoa

- 1.2 Siswa dikondisikan agar siap untuk belajar oleh guru
- 1.3 Siswa melakukan appersepsi dengan bimbingan guru
- 1.4 Siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2. Kegiatan Inti

- 2.1 Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) kemudian guru mengulangi dengan diikuti siswa.
- 2.2 Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- 2.3 Siswa memasukkan secukupnya potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- 2.4 Siswa memasukkan garam 1 sendok untuk menghindari dari kertas busuk.
- 2.5 Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- 2.6 Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- 2.7 Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.
- 2.8 Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.
- 2.9 Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 2.10 Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.
- 2.11 Siswa mengolesi alas dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.

- 2.12 Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- 2.13 Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- 2.14 Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.
- 2.15 Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 2.16 Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.
- 3. Kegiatan Akhir
 - 3.1 Siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan
 - 3.2 Siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan tindakan okupasi *paper clay*
 - 3.3 Berdoa sesudah belajar
- J. Evaluasi/ Penilaian
 - 1. Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat proses melakukan tindakan okupasi *paper clay* berlangsung.

Yogyakarta, Januari 2014

Guru Kelas

Eni Untari, S. Pd.

Lampiran 3. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus II)

Kelas : 2 SDLB C1
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
Semester : II (Dua)
Tahun pelajaran : 2013/ 2014
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan
(1 pertemuan = 2 jp/ 2x35 menit)

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan diri melalui karya keterampilan *paper clay*.

B. Kompetensi Dasar

Membuat karya keterampilan dengan teknik menyobek, meremas, menjiplak, menggunting, menempel, mewarnai.

C. Indikator

1. Mampu menyobek kertas
2. Mampu meremas kertas
3. Mampu memegang pensil
4. Mampu menggerakkan pensil
5. Mampu membuat gambar dengan contoh
6. Mampu memegang gunting
7. Mampu menggerakkan gunting
8. Mampu menggunting sesuai pola garis
9. Mampu menempelkan bubur kertas

10. Mampu mewarnai dengan rapi

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu :

1. Menyobek kertas
2. Meremas kertas
3. Menggerakkan pensil dengan mengikuti pola gambar
4. Membuat gambar dengan cara menjiplak pola gambar
5. Memegang gunting secara benar dengan memasukkan ibu jari, jari tengah, dan telunjuk ke dalam lubang gunting
6. Menggerakkan gunting secara terarah dan beraturan
7. Menggunting kertas sesuai dengan pola garis yang akan digunting
8. Memegang pensil dengan posisi yang benar yaitu dengan posisi 3 jari
9. Menempelkan bubur kertas sesuai pola
10. Mewarnai dengan rapi

E. Kemampuan Awal

Siswa sudah mampu menggerakkan pensil

F. Materi Pembelajaran

Melakukan gerakan tangan dengan cara menyobek kertas, meremas kertas, menjiplak gambar, menggunting, menempelkan bubur kertas, dan mewarnai

G. Sumber Belajar dan alat/ bahan

1. Bahan : Koran bekas, air, garam, lem, cat air
2. Alat : mangkok, sendok, pensil, gunting, triplek, kuas

H. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Drill/ latihan
3. Ceramah

I. Langkah –Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- 1.1 Berdoa bersama.

- 1.2 Siswa mengulang kembali materi pada siklus I dengan bimbingan guru agar siswa mengingat kembali tahapan dalam mengerjakan tindakan okupasi *paper clay*.
- 1.3 Siswa melakukan appersepsi dengan bimbingan guru.
- 1.4 Siswa melakukan gerakan pemanasan otot-otot tangan berupa gerakan mengepakkan kedua tangan, menepukkan tangan, dan meremas.

2. Kegiatan Inti

- 2.1 Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah tindakan okupasi *paper clay* disertai dengan contoh (demonstrasi) secara bertahap dengan diikuti siswa.
- 2.2 Siswa menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.
- 2.3 Siswa memasukkan secukupnya potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air sambil diremas-remas dengan semua jari tangan sampai halus.
- 2.4 Siswa memasukkan garam 1 sendok untuk menghindari dari kertas busuk.
- 2.5 Siswa mencampurkan lem dengan adonan kertas.
- 2.6 Siswa meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari-jari tangan.
- 2.7 Siswa menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.
- 2.8 Siswa menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.
- 2.9 Siswa menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 2.10 Siswa meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.

- 2.11 Siswa mengolesi alas dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.
- 2.12 Siswa menempelkan bubur kertas pada alas.
- 2.13 Siswa merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.
- 2.14 Siswa melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.
- 2.15 Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.
- 2.16 Siswa mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.
- 3. Kegiatan Akhir
 - 3.1 Siswa melakukan gerakan pelepasan otot-otot tangan berupa memutar kedua tangan ke atas dan mengepal secara perlahan.
 - 3.2 Guru memberikan reward kepada siswa.
 - 3.3 Siswa dibimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran tindakan okupasi *paper clay*.
 - 3.4 Berdoa sesudah belajar.

J. Evaluasi/ Penilaian

1. Prosedur Penilaian

Penilaian dilakukan pada saat proses melakukan tindakan okupasi *paper clay* berlangsung.

Yogyakarta, Februari 2014

Guru Kelas

Eni Untari, S. Pd.

Lampiran 4. Panduan Observasi Partisipasi Belajar Siswa

LEMBAR OBSERVASI

**PELATIHAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI
SEDANG MELALUI TINDAKAN OKUPASI PAPER CLAY**

Nama :
Hari/ tanggal :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pertemuan ke :

Petunjuk pengisian

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila sering diingatkan (3x lebih) dan anak tidak mengikuti kegiatan dengan tidak tepat

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila sering diingatkan (3x lebih) dan anak mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila sesekali (1 - 2x) diingatkan dan anak mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (√) pada kolom skor 4 apabila tanpa diingatkan dan anak mengikuti kegiatan dengan tepat

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan gerakan mengepakkan kedua tangan.				
2.	Melakukan gerakan menepukkan tangan.				
3.	Melakukan gerakan meremas.				

4.	Menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.				
5.	Memasukkan secukupnya potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air.				
6.	Memasukkan garam 1 sendok untuk menghindari dari kertas busuk.				
7.	Mencampurkan lem dengan adonan kertas.				
8.	Meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari tangan.				
9.	Menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.				
10.	Menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.				
11.	Menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.				
12.	Meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.				
13.	Mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.				
14.	Menempelkan bubur kertas pada alas.				
15.	Merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan				

	bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.				
16.	Melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.				
17.	Mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.				
18.	Mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.				
19.	Melakukan gerakan memutar kedua tangan ke atas				
20.	Melakukan gerakan mengepal secara perlahan				

Lampiran 5. Panduan Tes Kemampuan Motorik Halus

Panduan Tes Kemampuan Motorik Halus

Nama :

Hari/ Tanggal :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pertemuan ke :

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kolom skor 1 apabila anak tidak mampu melakukan sama sekali

Berikan tanda (√) pada kolom skor 2 apabila anak mampu melakukan secara tepat dengan banyak (3x lebih) bantuan

Berikan tanda (√) pada kolom skor 3 apabila anak mampu melakukan secara tepat dengan sedikit (1- 2x) bantuan

Berikan tanda (√) pada kolom skor 4 apabila anak mampu melakukan secara tepat tanpa bantuan

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyobek kertas menjadi potongan kecil.				
2.	Meremas kertas menjadi ukuran kecil.				
3.	Menebalkan garis lurus.				
4.	Menebalkan garis miring.				
5.	Menebalkan garis lengkung.				

6.	Menebalkan garis lingkaran.				
7.	Mewarnai gambar kotak.				
8.	Mewarnai gambar segitiga.				
9.	Menempel pola kotak.				
10.	Menempel pola segitiga.				
11.	Memasukkan kelereng ke dalam botol.				
12.	Memasukkan benang ke dalam potongan sedotan.				
13.	Memasukkan manik-manik ukuran besar ke dalam benang.				
14.	Memasukkan manik-manik ukuran sedang ke dalam benang.				
15.	Memasukkan manik-manik ukuran kecil ke dalam benang.				
16.	Membuka lembaran kertas dalam buku.				
17.	Mengambil manik yang berjajar tanpa mengubah posisi manik yang lain.				
18.	Menggunting dengan pola tegak.				
19.	Menggunting dengan pola datar.				
20.	Menggunting dengan pola miring.				
21.	Menggunting dengan pola lengkung.				
22.	Menggunting dengan pola lingkaran.				

Lampiran 6..Hasil Monitoring Partisipasi Siklus I

Pertemuan 1: Selasa, 21 Januari 2014

Pertemuan 2: Rabu, 22 Januari 2014

Pertemuan 3: Jumat, 24 Januari 2014

No	Aspek Partisipasi Siswa	Pertemuan								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
		GP			YN			SF		
1.	Melakukan gerakan mengepakkan kedua tangan.	4	4	4	2	3	3	1	1	2
2.	Melakukan gerakan menepukkan tangan.	4	4	4	2	4	4	1	2	2
3.	Melakukan gerakan meremas.	1	2	3	2	3	4	1	1	2
4.	Menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.	3	3	3	3	4	4	2	2	2
5.	Memasukkan secukupnya potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air.	4	4	4	3	4	4	2	3	3
6.	Memasukkan garam 1 sendok untuk menghindari dari kertas busuk.	3	4	4	3	3	3	2	3	3
7.	Mencampurkan lem dengan adonan kertas.	2	3	4	2	3	3	1	3	2
8.	Meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari tangan.	3	3	3	2	2	2	2	3	3
9.	Menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.	4	4	4	2	2	3	1	3	3
10.	Menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.	2	3	3	2	2	2	1	1	2
11.	Menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.	1	2	2	1	2	2	1	2	2
12.	Meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.	3	3	4	2	3	3	1	1	2
13.	Mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.	2	4	4	2	3	4	2	2	2
14.	Menempelkan bubur kertas pada alas.	2	3	3	2	2	3	2	2	2
15.	Merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.	2	3	4	2	2	3	1	2	2
16.	Melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.	2	3	4	2	3	3	1	2	2
17.	Mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.	2	3	4	2	2	3	2	2	2
18.	Mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.	4	4	4	4	4	4	3	3	4
19.	Melakukan gerakan memutar kedua tangan ke atas	3	4	4	2	3	3	1	1	2
20.	Melakukan gerakan mengepal secara perlahan	3	4	4	2	3	3	1	1	2
JUMLAH		54	67	73	44	57	63	29	40	46
Skor Skala Ratusan		67,5	83,75	91,25	55	71,25	78,75	36,25	50	57,5

Lampiran 7. Hasil Monitoring Partisipasi Siklus II

Pertemuan 1: Selasa, 4 Februari 2014

Pertemuan 2: Kamis, 6 Februari 2014

Pertemuan 3: Senin, 10 Februari 2014

No	Aspek Partisipasi Siswa	Pertemuan								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
		GP			YN			SF		
1.	Melakukan gerakan mengepakkan kedua tangan.	4	4	4	3	4	4	2	2	3
2.	Melakukan gerakan menepukkan tangan.	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3.	Melakukan gerakan meremas.	3	4	4	3	4	4	1	2	3
4.	Menyobek kertas koran bekas menjadi potongan-potongan kecil menggunakan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah.	3	4	4	3	4	4	3	3	4
5.	Memasukkan secukupnya potongan kertas yang sudah disobek ke dalam wadah yang berisi air.	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6.	Memasukkan garam 1 sendok untuk menghindari dari kertas busuk.	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	Mencampurkan lem dengan adonan kertas.	4	4	4	4	4	4	3	3	4
8.	Meremas-remas adonan kertas sampai halus dengan menggunakan semua jari tangan.	4	4	4	3	4	4	3	3	4
9.	Menyaring kertas yang telah hancur dengan kedua tangan.	4	4	4	4	4	4	3	4	4
10.	Menggambar dengan menggerakkan pensil mengikuti pola gambar.	3	4	4	3	3	4	2	2	3
11.	Menggunting pola tersebut dengan menggerakkan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.	3	4	4	2	2	3	2	2	2
12.	Meletakkan pola yang sudah dipotong di atas alas yang akan digunakan menggunakan kedua tangan.	4	4	4	4	4	4	3	3	4
13.	Mengolesi pola dengan lem fox menggunakan satu jari telunjuk.	4	4	4	4	4	4	3	4	4
14.	Menempelkan bubur kertas pada alas.	4	4	4	4	4	4	2	2	4
15.	Merapikan bubur kertas sesuai batas pola dan ketinggian yang sama dengan menekan bubur kertas menggunakan jari-jari tangan.	3	4	4	4	4	4	2	3	3
16.	Melepas pola dari alas menggunakan kedua tangan ibu jari dan jari telunjuk.	4	4	4	4	4	4	2	4	4
17.	Mewarnai bentuk yang sudah dibuat dengan menggerakkan kuas menggunakan ibu jari, jari telunjuk, dan jari tengah.	4	4	4	3	4	4	2	2	3
18.	Mengeringkan bubur kertas yang telah dibuat.	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	Melakukan gerakan memutar kedua tangan ke atas	4	4	4	4	4	4	3	3	4
20.	Melakukan gerakan mengepal secara perlahan	4	4	4	4	4	4	2	3	4
JUMLAH		75	80	80	71	77	79	53	60	73
Skor Skala Ratusan		93,75	100	100	88,75	96,25	98,75	66,25	75	91,25

Lampiran 8. Hasil *Pre Test* Kemampuan Motorik Halus

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2014

No	Kemampuan Motorik Halus	Subjek		
		GP	YN	SF
1.	Menyobek kertas menjadi potongan kecil.	3	2	2
2.	Meremas kertas menjadi ukuran kecil.	4	4	2
3.	Menebalkan garis lurus.	3	2	2
4.	Menebalkan garis miring.	2	2	2
5.	Menebalkan garis lengkung.	2	2	1
6.	Menebalkan garis lingkaran.	2	2	1
7.	Mewarnai gambar kotak.	2	2	2
8.	Mewarnai gambar segitiga.	2	2	2
9.	Menempel pola kotak.	3	3	1
10.	Menempel pola segitiga.	3	3	1
11.	Memasukkan kelereng ke dalam botol.	4	4	3
12.	Memasukkan benang ke dalam potongan sedotan.	3	2	1
13.	Memasukkan manik-manik ukuran besar ke dalam benang.	2	2	1
14.	Memasukkan manik-manik ukuran sedang ke dalam benang.	2	1	1
15.	Memasukkan manik-manik ukuran kecil ke dalam benang.	2	1	1
16.	Membuka lembaran kertas dalam buku.	2	3	2
17.	Mengambil manik yang berjajar tanpa mengubah posisi manik yang lain.	4	4	2
18.	Menggunting dengan pola tegak.	3	2	1
19.	Menggunting dengan pola datar.	2	2	1
20.	Menggunting dengan pola miring.	2	2	1
21.	Menggunting dengan pola lengkung.	2	1	1
22.	Menggunting dengan pola lingkaran.	2	1	1
JUMLAH		56	49	32
Skor Skala Ratusan		63, 64	55, 68	36, 36

Lampiran 9. Hasil *Post Test* Tindakan Siklus I

Hari/ Tanggal : Senin, 3 Februari 2014

No	Kemampuan Motorik Halus	Subjek		
		GP	YN	SF
1.	Menyobek kertas menjadi potongan kecil.	3	4	3
2.	Meremas kertas menjadi ukuran kecil.	4	4	3
3.	Menebalkan garis lurus.	2	2	2
4.	Menebalkan garis miring.	2	2	2
5.	Menebalkan garis lengkung.	2	2	2
6.	Menebalkan garis lingkaran.	2	2	2
7.	Mewarnai gambar kotak.	3	3	2
8.	Mewarnai gambar segitiga.	3	3	2
9.	Menempel pola kotak.	3	3	2
10.	Menempel pola segitiga.	2	2	2
11.	Memasukkan kelereng ke dalam botol.	4	4	4
12.	Memasukkan benang ke dalam potongan sedotan.	4	4	2
13.	Memasukkan manik-manik ukuran besar ke dalam benang.	4	3	1
14.	Memasukkan manik-manik ukuran sedang ke dalam benang.	4	2	1
15.	Memasukkan manik-manik ukuran kecil ke dalam benang.	2	2	1
16.	Membuka lembaran kertas dalam buku.	3	3	2
17.	Mengambil manik yang berjajar tanpa mengubah posisi manik yang lain.	4	2	1
18.	Menggunting dengan pola tegak.	3	2	2
19.	Menggunting dengan pola datar.	3	2	2
20.	Menggunting dengan pola miring.	3	2	2
21.	Menggunting dengan pola lengkung.	3	2	1
22.	Menggunting dengan pola lingkaran.	3	2	1
JUMLAH		66	57	42
Skor Skala Ratusan		75	64, 77	47, 73

Lampiran 10. Hasil *Post Test* Tindakan Siklus II

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Februari 2014

No	Kemampuan Motorik Halus	Subjek		
		GP	YN	SF
1.	Menyobek kertas menjadi potongan kecil.	4	4	4
2.	Meremas kertas menjadi ukuran kecil.	4	4	4
3.	Menebalkan garis lurus.	4	4	2
4.	Menebalkan garis miring.	4	4	2
5.	Menebalkan garis lengkung.	3	3	2
6.	Menebalkan garis lingkaran.	3	3	2
7.	Mewarnai gambar kotak.	4	4	3
8.	Mewarnai gambar segitiga.	4	4	3
9.	Menempel pola kotak.	4	4	3
10.	Menempel pola segitiga.	4	4	3
11.	Memasukkan kelereng ke dalam botol.	4	4	4
12.	Memasukkan benang ke dalam potongan sedotan.	4	4	3
13.	Memasukkan manik-manik ukuran besar ke dalam benang.	4	4	2
14.	Memasukkan manik-manik ukuran sedang ke dalam benang.	4	3	2
15.	Memasukkan manik-manik ukuran kecil ke dalam benang.	4	3	2
16.	Membuka lembaran kertas dalam buku.	3	3	3
17.	Mengambil manik yang berjajar tanpa mengubah posisi manik yang lain.	4	4	3
18.	Menggunting dengan pola tegak.	4	3	2
19.	Menggunting dengan pola datar.	4	3	2
20.	Menggunting dengan pola miring.	4	3	2
21.	Menggunting dengan pola lengkung.	4	2	2
22.	Menggunting dengan pola lingkaran.	3	2	2
JUMLAH		84	76	57
Skor Skala Ratusan		95, 45	86, 36	64, 77

Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan Okupasi *Paper Clay*



Guru memberikan pengarahannya pada siswa saat pemanasan



Siswa melakukan gerakan menyobek



Siswa mengambil lem secukupnya



Siswa melakukan gerakan menjiplak



Siswa mengoleskan lem pada pola



Siswa menempel bubur kertas pada alas



Siswa mewarnai bentuk yang sudah dibuat